

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA KUN-KUN KECAMATAN NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

**OLEH
YUNI MANDASARI HARAHAHAP
178220036**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN
(STUDI KASUS : DESA KUN–KUN KECAMATAN NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

OLEH

YUNI MANDASARI HARAHAHAP

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id) 3/9/25

HALAMAN PENGESAHAN

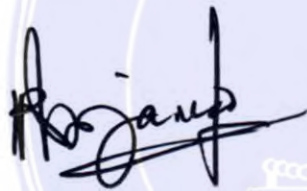
JudulSkripsi : Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan
(Studi Kasus : Desa Kun – Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten
Mandailing Natal)

Nama : Yuni Mandasari Harahap

NPM : 178220036

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing I



Drs. Khairul Saleh, M.MA
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc
Dekan Fakutas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2025



Yuni Mandasari Harahap
178220036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Mandasari Harahap
NIM : 178220036
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus :Desa Kun-Kun Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal). Dengan bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : Juni 2025
Yang Menyatakan



(Yuni Mandasari Harahap)

ABSTRAK

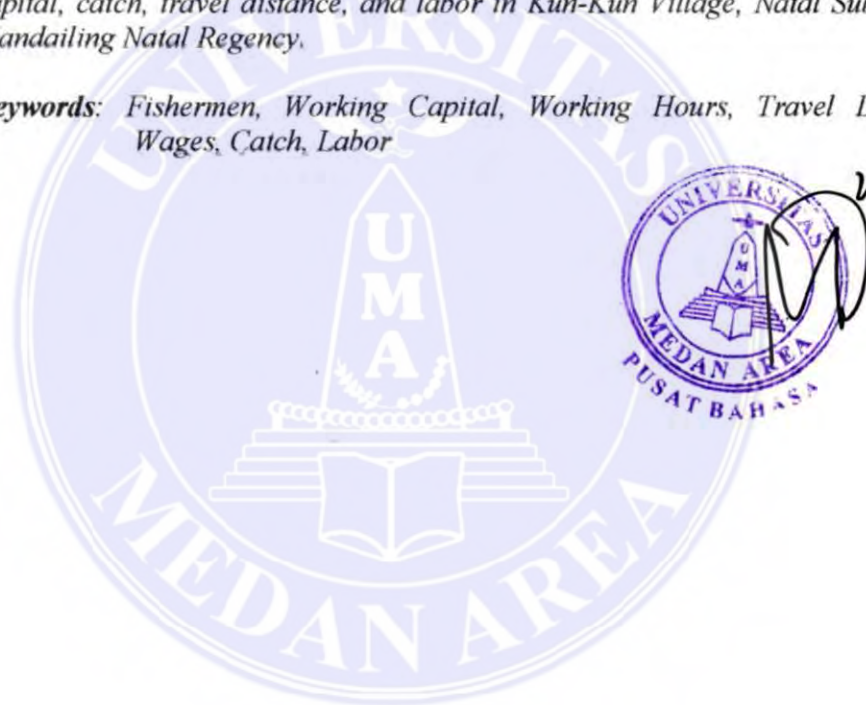
Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan pendapatan Nelayan Buruh, Nelayan Pemilik, dan Nelayan Juragan di Desa Kun- Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal dan (2) mengetahui Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapat NalayanBuruh, Nelayan Pemilik, dan Nelayan Juragan di Desa Kun- Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2021 di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah sampel nelayan sebanyak 75 responden yang diambil melalui teori Walpole. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan buruh p sebesar Rp 830.333, pendapatan nelayan pemilik sebesar Rp 1.062.450, dan pendapatan nelayan juragan sebesar Rp 1.693.836. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh adalah Modal kerja, Jam kerja, Jarak tempuh, Upah. Pada Nelayan Pemilik adalah Modal kerja, Jam kerja, Jarak tempuh, Hasil tangkapan. Sedangkan pada Nelayan Juragan adalah Modal kerja, Hasil tangkapan, Jarak tempuh, Tenaga kerja di Desa Kun- Kun ,Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci : Nelayan, Pendapatan, Jam Kerja, Jarak Tempuh, Tenaga Kerja

ABSTRACT

The purposes of this research were (1) to increase the income of Labor Fishermen, Owner Fishermen, and Skipper Fishermen in Kun-Kun Village, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency, and (2) to find out the factors that affected the income of Labor Fishermen, Owner Fishermen, and Skipper Fishermen in Kun-Kun Village, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency. This research used a descriptive type of research with a quantitative approach. This research was conducted in December 2021 in Kun-Kun Village, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency with a total sample of 75 fisherman respondents taken using Walpole theory. The data collection method used questionnaires. The results showed that the average income earned by labor fishermen was RP 830,333, the income of owner fishermen was RP 1,062,450, and the income of skipper fishermen was RP 1,693,836. The factors that affected the income of labor fishermen were working capital, working hours, travel distance, and wages. For owner fishermen, they were working capital, working hours, travel distance, and catch. While for skipper fishermen, they were working capital, catch, travel distance, and labor in Kun-Kun Village, Natal Subdistrict, Mandailing Natal Regency.

Keywords: Fishermen, Working Capital, Working Hours, Travel Distance, Wages, Catch, Labor



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Sikara-kara IV, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 21 Februari 1999. Penulis merupakan anak Pertama dari empat bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Muhammad Kosim Harahap dan Ibu Ratna Siregar.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 378 Desa Sikara-kara IV Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, dan Sekolah Menengah Pertama di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Natal, Desa Setia Karya Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1 Natal Jl. Pendidikan No.20, Sasaran Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah bergabung di Organisasi Cikal Nursery Faperta UMA pada tahun 2018 sebagai anggota. Pada tahun 2020 penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.RMM (Rimba Mujur Mahkota) Desa Sikara-kara Kecamatan Natak Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara dari bulan Agustus sampai dengan September pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada TuhanYang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus : Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal)”yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Rahma Sari Siregar, SP. M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang mengarahkan dan memperhatikan serta menginformasikan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Khairul Saleh, M.MA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Kedua Kedua Orang tua saya Bapak Muhammad Kosim Harahap dan Ibu Ratna Siregar, Adik Anni Safitra Harahap, Anggi Saima Putri Harahap dan Sutan Parsahatan Harahap telah memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, nasihat, motivasi serta do’a kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Para Nelayan Desa Kun - Kun yang telah memberikan data - data yang di perlukan dalam skripsi ini.
8. Bapak/Ibu di Kantor Desa Kun-Kun yang telah membantu memberikan data – data yang di perlukan dalam skripsi ini.
9. Kepada teman – teman saya Meysi Imelani Imelda Lumban Raja, Aftika Dewi Pardede, Windi Ariska Septiawan, Neza Puspita Harahap, Salmiyah Nasution dan teman – teman program studi Agribisnis Stambuk 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun Skripsi penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi penelitian ini.

Medan, Juni 2025



Yuni Mandasari Harahap

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	ixiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Kerangka Pemikiran.....	12
1.6. Hipotesis Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Nelayan.....	15
2.1.1. Nelayan Buruh.....	18
2.1.2. Nelayan Juragan.....	19
2.1.3. Nelayan Pemilik.....	20
2.2. Pendapatan.....	21
2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	23
2.4. Penelitian Terdahulu.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	34
3.4. Teknik Pengumpulam Data.....	35
3.5. Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Pendapatan.....	37
3.5.2. Analisis Linear Berganda.....	38
3.5.3 Uji Hipotesis.....	40

3.6. Definisi Operasional Variabel.....	43
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
4.1 Gambar Umum Desa Kun-Kun.....	45
4.2 Gambaran Umum Nelayan Desa Kun-Kun.....	45
4.3 Karakteristik Sampel Penelitian	45
4.2.1 Jenis Kelamin	46
4.2.2 Tingkat Umur.....	46
4.2.3 Tingkat Pendidikan	47
4.2.4 Jumlah Tanggungan	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Analisis Modal Kerja Nelayan di Desa Kun-Kun	51
5.1.1 Modal Kerja Nelayan Buruh.....	51
5.1.2 Modal Kerja Nelayan Pemilik	51
5.1.3 Modal Kerja Nelayan Juragan	53
5.2 Analisis Penerimaan Nelayan.....	55
5.3 Analisis Pendapatan Nelayan	55
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	56
5.5 Hasil Uji Statistik	59
5.5.1 Uji F.....	59
5.5.2 Uji t.....	61
5.6 KoefisienDeterminasi (R^2).....	65
5.6.1 Koefisien Determinasi Nelayan Buruh	65
5.6.1 Koefisien Determinasi Nelayan Pemilik	65
5.6.3 Koefisien Determinasi Nelayan Juragan	66
5.7 Pembahasan.....	66
5.7.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nelayan Buruh.....	66
5.7.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nelayan Pemilik	68
5.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nelayan Juragan	70
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Ikan Tangkap Menurut Provinsi di Indonesia	3
2.	Produksi Ikan Tangkap di Sumatera Utara Pada Tahun 2019	4
3.	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Mandailing Natal 2015-2019	5
4.	Jumlah Nelayan dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal 2019.....	6
5.	Data Jumlah Nelayan di Kecamatan Natal.....	8
6.	Jumlah Klasifikasi Kelas Nelayan di Desa Kun-Kun 2021	8
7.	Penentuan Sampel Nelayan.....	31
8.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Umur	46
9.	Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Umur.....	46
10.	Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Umur.....	47
11.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
12.	Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
13.	Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
14.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tanggungan	48
15.	Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Jumlah Tanggungan	49
16.	Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	49
17.	Rata-Rata Biaya Variabel Nelayan Buruh	50
18.	Rata-Rata Biaya Tetap Nelayan Pemilik	51
19.	Rata-Rata Biaya Perawatan Nelayan Pemilik	51
20.	Rata-Rata Biaya Variabel Nelayan Pemilik	52
21.	Rata-Rata Biaya Tetap Nelayan Juragan	52
22.	Rata-Rata Biaya Perawatan Nelayan Juragan	53
23.	Rata-Rata Biaya Perawatan Nelayan Juragan	53
24.	Rata-Rata Penerimaan Nelayan	54
25.	Rata-Rata Pendapatan Nelayan	54
26.	Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh	55
27.	Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pemilik.....	56
28.	Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan.....	57
29.	Hasil Uji F Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh.....	59
30.	Hasil Uji F Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pemilik	59
31.	Hasil Uji F Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan	60
32.	Koefisien Determinasi Nelayan Buruh	64
33.	Koefisien Determinasi Nelayan Pemilik.....	64
34.	Koefisien Determinasi Nelayan Juragan.....	65

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Wawancara Dengan Nelayan Buruh.....	105
3.	Kapal Nelayan Buruh.....	105
4.	Alat tangkap Nelayan Buruh.....	105
5.	Ikan Tenggiri.....	105
6.	Ikan Tongkol.....	105
7.	Ikan Selar	106
8.	Ikan Kembung	106
9.	Wawancara Dengan Nelayan Pemilik.....	106
10.	Kapal Nelayan Pemilik	106
11.	Alat Tangkap Nelayan Pemiik	106
12.	Hasil Tangkap	106
13.	Wawancara Dengan Nelayan Juragan	107
14.	Kapal Nelayan Juragan	107
15.	Alat Tangkap Nelayan Juragan	107
16.	Ikan Selar	107
17.	Ikan Tongkol	107
18.	Mesin Kapal Nelayan	108

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	79
2.	Data Nelayan Buruh.....	87
3.	Data Nelayan Pemilik	93
4.	Data Nelayan Juragan	102
5.	Dokumentasi Penelitian	106
6.	Surat Pengantar Riset	110
7.	Surat Selesai Riset.....	111
8.	Denah Lokasi Penelitian.....	112



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang terdiri dari pulau kecil dan besar. Luas wilayah laut 5,4 juta km², mendominasi total luas territorial Indonesia sebesar 7,1 juta km², dengan panjang garis pantai 95.161 km, terpanjang keempat di dunia setelah Amerika, Kanada, dan Rusia. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar (KKP, 2014). Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Pembangunan sektor perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional (Riana, 2021).

Salah satunya Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan melimpah yang dapat meningkatkan peluang memulihkan perekonomian nasional dengan bertumpu pada pengolahan sumber daya perikanan secara baik dan optimal. Hal ini didasarkan pada kecenderungan permintaan baik domestik dan dunia terhadap produk perikanan yang terus meningkat. Sektor perikanan dapat menjadi rumpun utama dalam membangun kembali perekonomian nasional yang sempat terpuruk akibat krisis ekonomi (Kusumastanto, 2000). Dengan jumlah pulau sekitar 17.504 dan garis pantai sepanjang 95.161 km, Indonesia memiliki

kawasan pesisir yang sangat potensial untuk berbagai opsi pembangunan. Pembangunan kawasan pesisir kebanyakan diperuntukan bagi desa-desa untuk para nelayan dikawasan pesisir atau lebih dikenal dengan desa nelayan. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. Sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya (Riana, 2021).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Produksi ikan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, yaitu dari 4,36 juta ton pada tahun 2015 menjadi 6,41 juta ton pada 2019, atau rata-rata kenaikan per tahun sebesar 10,25% (KKP 2019). Bila sektor dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2005). Produksi ikan tangkap di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ikan Tangkap Menurut Provinsi di Indonesia

Provinsi	Produksi (ton)	
	2019	2020
Aceh	265.209	198.891
Bali	95.007	130.205
Banten	160.562	119.331
Bengkulu	70.829	67.494
Yogyakarta	4.583	5.295
DKI Jakarta	100.086	486.775
Gorontalo	144.141	108.177
Jambi	44.727	46.369
Jawa Barat	253.638	306.845
Jawa Tengah	270.113	301.484
Jawa Timur	481.491	395.255
Kalimantan Barat	143.512	152.843
Kalimantan Selatan	146.005	209.748
Kalimantan Tengah	107.399	161.310
Kalimantan Timur	134.365	117.575
Kalimantan Utara	34.850	18.851
Kep. Bangka Belitung	219.242	201.904
Kep. Riau	310.051	205.253
Lampung	155.552	204.169
Maluku	489.659	508.959
Maluku Utara	288.187	277.769
Nusa Tenggara Barat	220.742	410.117
Nusa Tenggara Timur	137.030	109.332
Papua	220.486	245.048
Papua Barat	154.515	115.586
Riau	114.497	60.629
Sulawesi Barat	67.149	52.671
Sulawesi Selatan	364.520	305.184
Sulawesi Tengah	151.155	218.357
Sulawesi Tenggara	252.594	222.166
Sulawesi Utara	306.344	314.492
Sumatera Barat	213.604	192.715
Sumatera Selatan	92.692	55.094
Sumatera Utara	415.587	605.260
Total	6.630.124	7.131.155

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020.

Dari data Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi ikan tangkap di Indonesia mencapai 6,6 juta ton pada tahun 2019 dan 7 juta ton pada tahun 2020.

Sedangkan Provinsi Sumatera Utara adalah pemasok produksi ikan terbesar ke 1

di Indonesia dengan jumlah 415.586 ton pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 605.259 ton ikan pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi ikan di provinsi Sumatera Utara cukup besar untuk dikembangkan. Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota dengan jumlah produksi ikan yang berbeda-beda. Produksi dari suatu usaha penangkapan ikan laut dan perairan umum sebahagian besar berupa ikan segar yang segera dijual kepada konsumen, namun pada saat produksi melimpah sering kali hasil produksi tidak dapat terjual seluruhnya dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Adapun jumlah produksi ikan menurut asal tangkapannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Ikan Tangkap di Sumatera Utara Pada Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Produksi (kg)
Asahan	23.457.034
Batu Bara	27.905.346
Deli Serdang	26.615.361
Kota Gunung Sitoli	11.449.042
Kota Medan	45.646.018
Kota Tanjung Balai	65.279.988
Labuhanbatu	13.323.370
Langkat	35.546.260
Mandailing Natal	18.484.128
Nias	15554668
Nias Barat	128682
Nias Selatan	15376656
Nias Utara	10.015.913
Serdang Bedagai	33.216.624
Tapanuli Selatan	3.740.135
Tapanuli Tengah	69.847.390

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019.

Dari data Tabel 2 dapat dilihat bahwa produksi ikan tangkap di provinsi Sumatera Utara, yang memiliki produksi tertinggi terdapat pada kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 69.847 ton dan diikuti kota Tanjung Balai sebesar 65.279 ton. Sedangkan kabupaten Mandailing Natal merupakan peringkat ke-9 tertinggi dengan produksi 18.484 ton. Sementara itu jumlah produksi ikan hasil

tangkapan laut di Mandailing Natal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Mandailing Natal 2015-2019.

Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
2015	17.563	-
2016	18.586	5,82
2017	18.090	-2,67
2018	18.786	3,85
2019	18.484	-1,61

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019.

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Mandailing Natal mengalami naik turun setiap tahun. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,82%, namun kembali menurun pada tahun 2017 sebesar -2,67% dan pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 3,85%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -1,61%. Fluktuasi yang terjadi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, dapat dari faktor iklim maupun dari para nelayan yang tidak konsisten dalam menangkap ikan. Pada umumnya nelayan akan menangkap ikan jika kondisi keuangan mereka sudah menipis dan jika kondisi keuangan sedang berkecukupan, nelayan enggan untuk menangkap ikan. (Prameswari, 2019).

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan terdapat tiga kecamatan yang menghasilkan ikan laut dari hasil tangkapannya yaitu kecamatan Batahan, Kecamatan Natal, dan Kecamatan Muara Batangadis. Berikut adalah jumlah produksi hasil ikan tangkapan laut berdasarkan kecamatan yang ada Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Nelayan dan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan	Produksi (ton)
1.	Natal	706	8.652
2.	Muara Batang Gadis	614	5.915
3.	Batahan	793	3.917
	Jumlah	2.113	18.484

Sumber : Badan Pusat Statistik Mandailing Natal 2018.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa produksi perikanan tangkap di kecamatan merupakan yang tertinggi di kabupaten Mandailing Natal. Meskipun jumlah nelayan yang ada di kecamatan Natal lebih rendah dibandingkan dengan kecamatan Batahan, produksi perikanan tangkap di kecamatan Natal mampu melebihi kecamatan Batahan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan nelayan di kecamatan Natal memiliki jumlah tangkapan perikanan yang cukup tinggi.

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relatif rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan di laut kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya. Struktur masyarakat pesisir bawah nelayan memiliki kerawanan sosial yang tinggi disebabkan oleh dua hal. Pertama, masalah tekanan kemiskinan dan keterbatasan peluang kerja. Kedua, secara kultural (budaya) nelayan bersifat lebih terbuka dan temperamental karena masa-masa yang harus diwaspadai adalah ketika musim barat tiba. Usaha penangkapan ikan dikenal dua musim, yaitu musim banyak ikan (musim timur) dan musim sedikit ikan (musim barat) yang lebih sering dikenal dengan musim paceklik. Bila musim ikan datang (musim timur), mereka baru bisa berusaha, nelayan tidak perlu mengeluarkan energi yang banyak (Rahim, 2011).

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan yang ada di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalnnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa “jumlah nelayan miskin di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 7,87 juta orang atau 25,14 persen dari total penduduk miskin nasional yang mencapai 31,02 juta orang” (Robin 2018).

Hasil penelitian Kusnadi (2002), bahwa pada umumnya masyarakat nelayan di desa-desa, nelayan yang bisa beratahan dan meningkatkan pendapatannya adalah nelayan yang memiliki modal besar dan kemampuan jelajahnya hingga lepas pantai, akan tetapi jumlah nelayan tersebut relatif kecil. Sebaliknya untuk nelayan tradisional dengan kepemilikan modal dan kemampuan peralatan tangkap yang sangat terbatas tidak akan mampu bersaing dalam memperoleh hasil tangkapan. Sehingga secara sosial ekonomi tingkat kehidupan nelayan kecil atau tradisional tingkat pendapatan hidupnya rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, kelompok nelayan tradisional dan nelayan buruh. Beberapa kendala yang dihadapi nelayan tradisional adalah berbagai kebijakan yang belum sepenuhnya berpihak pada nelayan tradisional, berbagai

cara ditempuh agar dapat bertahan hidup dengan mengandalkan potensi sumberdaya kelautan (Tursilarini, 2014).

Tabel 5. Data Jumlah Nelayan di Kecamatan Natal.

No	Desa	Jumlah Nelayan
1	Pasar II Natal	123
2	Sikara-kara	56
3	Buburan	107
4	Bintuas	118
5	Kun-Kun	127
6	Panggautan	96
7	Taluk	79
Jumlah		706

Sumber : Kecamatan Natal, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan tabel 5, bahwa di Kecamatan Natal memiliki jumlah nelayan sebanyak 706 orang. Desa Kun-Kun yang memiliki jumlah nelayan terbanyak dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Natal yaitu 127 orang. Berdasarkan informasi yang saya dapat pada saat melakukan survey dari lapangan bahwa nelayan yang ada di Desa Kun-Kun, terdapat 3 klasifikasi kelompok nelayan yaitu nelayan buruh, nelayan perahu pribadi dan nelayan juragan. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4

Tabel 6. Jumlah Klasifikasi Kelas Nelayan di Desa Kun-Kun (2021)

No	Kelas Nelayan	Jumlah Populasi	Persentase (%)
1	Nelayan Buruh	78	61
2	Nelayan Pemilik	34	27
3	Nelayan Juragan	15	12
Jumlah		127	100%

Sumber : Kantor Desa Kun – kun, kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal 2021

Berdasarkan tabel 6, bahwa di Desa Kun-Kun Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki tiga klasifikasi kelas nelayan yang terdapat disana yaitu nelayan buruh, nelayan perahu pribadi dan nelayan juragan. Menurut Kusnadi (2002) kesulitan untuk meningkatkan pendapatan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Produksi atau hasil

tangkapan nelayan merupakan salah satu faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat, pendapatan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, hal yang diharapkan adalah peningkatan jumlah produksi. (BPS Kota Bulukumba Dalam Angka Tahun, 2015). Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut juga sangat di perlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman. Dengan pertambahan usia, selalu akan di ikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang di tekuni. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang nelayan di asumsikan

bahwa suatu efisien dan efektif dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Satria, 2002). Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ketempat sasaran.

Desa Kun-Kun adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan yang terdapat di Desa Kun-Kun memiliki latar belakang kehidupan yang ditandai dengan kemiskinan. Kehidupan dan penghidupan nelayan di Desa Kun-Kun tergantung dari hasil nelayan. Kenyataan menyebutkan bahwa laut sukar mereka duga dan akibatnya, menyebabkan terciptanya jumlah penghasilan yang tidak mampu mereka duga. Selain itu upah nelayan buruh, terdapat mekanisme sistem bagi hasil tangkapan ikan di laut, yaitu biaya operasional sebesar 30% untuk membenahi alat tangkap serta memperbaiki mesinmesin atau perahu/kapal. Sisanya 70% dibagi lagi, yaitu pemilik kapal mendapat 40% dan sisanya 30 % dibagi-bagi untuk nelayan buruh. Kehidupan nelayan selalu diungkapkan dengan keterbelakangan, baik dari segi mata pencaharian maupun cara berpikir dan sikap yang masih tradisional. Berdasarkan

uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan : Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk tingkat pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak nelayan hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi nelayan untuk meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang
2. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya.

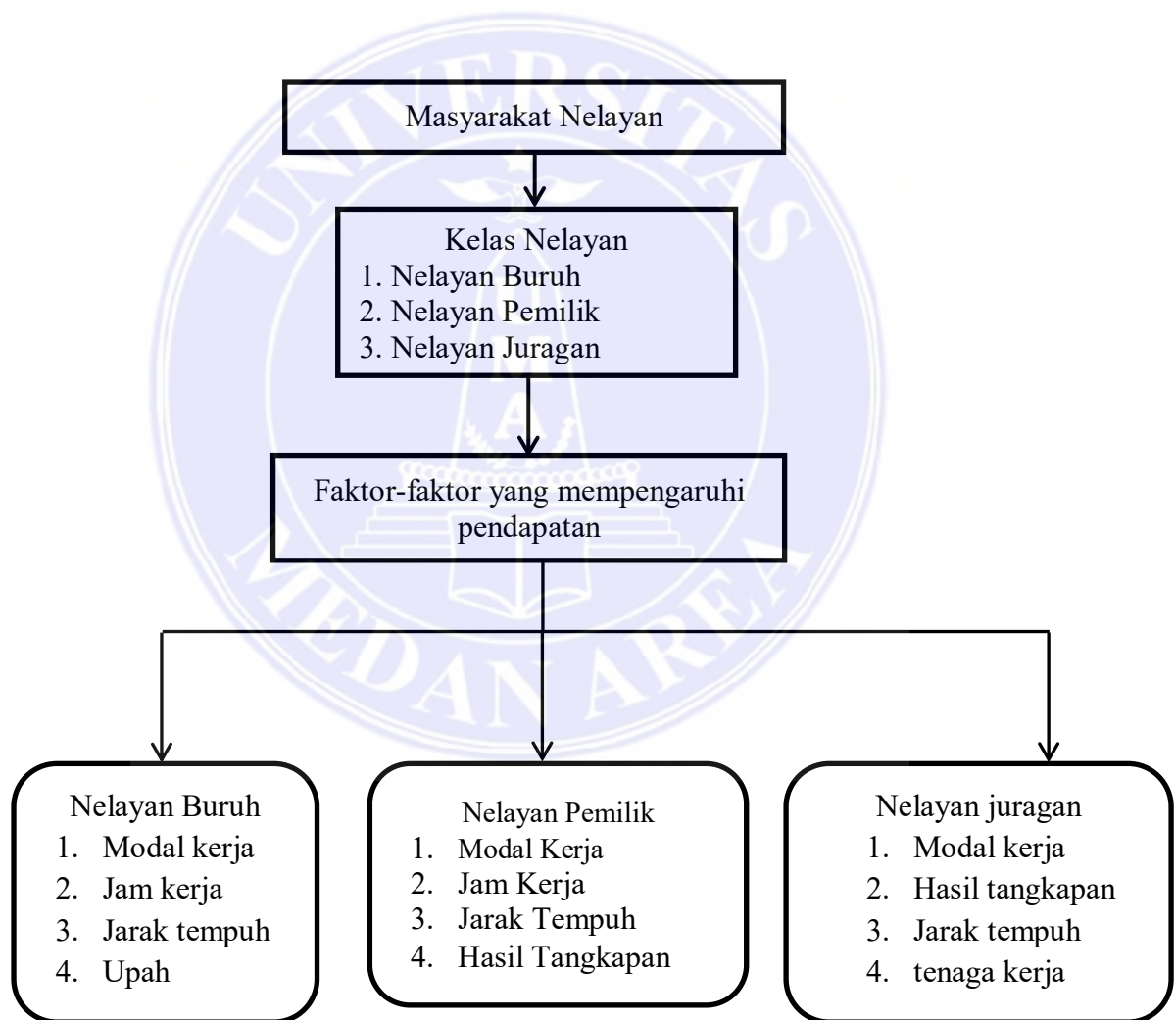
1.5. Kerangka Pemikiran

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang beragam terutama potensi pertanian. Selain potensi pertanian, potensi perikanan di Sumatera Utara juga memberikan peranan dalam pendapatan daerah. Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi perikanan berdasarkan jumlah nelayan yang ada di daerah tersebut adalah Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal.

Menurut Sumiono (2006), nelayan tradisional adalah nelayan skala kecil yang mempunyai ciri-ciri (1) kegiatan lebih padat kerja (*labour intensive*) dengan alat tangkap sederhana, (2) modal kerja penangkapan atau pengelolaan ikan masih sangat sederhana, (3) tingkat pendidikan dan keterampilan relatif rendah dan sederhana. Kemudian dari perbedaan sumber daya, latar belakang sampai ekonomi membuat nelayan dapat dibagi menjadi beberapa kelas menurut kepemilikan kapalnya yaitu: 1) Nelayan perahu pribadi, adalah nelayan yang memiliki kapal perahu atau kapal penangkapan ikan dan dia sendiri ikut serta atau tidak ikut ke laut untuk memperoleh hasil laut. 2) Nelayan juragan adalah nelayan yang membawa kapal orang lain tetapi tidak memiliki kapal. 3) Nelayan buruh adalah nelayan yang hanya memiliki aktor produksi tenaga kerja tanpa memiliki perahu penangkapan ikan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2006). Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah

pendapatan nelayan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependent variable) adalah pendapatan nelayan yang menggunakan sampan dayung (perahu) biasa disebut nelayan tradisional, perahu motor dan kapal motor. Variabel bebas (independent variable) adalah modal kerja, waktu melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan. Secara skematik kerangka pemikiran dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau pun dugaan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Modal kerja, jam kerja, jarak tempuh dan upah berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal.
2. Diduga Modal kerja, jam kerja, jarak tempuh dan hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pemilik di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal.
3. Diduga Modal kerja, hasil tangkapan, jarak tempuh dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan juragan di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
- c) Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional (Sastrawidjaya, 2002).

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran, dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) disebut sebagai nelayan (Mubyarto, 2002).

Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan (Kusnadi, 2003).

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir mayoritas adalah masyarakat yang masih tergolong dalam nelayan tradisional, dimana nelayan tradisional adalah golongan yang mengalami penderitaan karena berada dibawah garis kemiskinan dan tidak jarang mereka menjadi korban marginalisasi akibat kebijakan modernisasi. Secara umum, yang disebut sebagai nelayan tradisional

adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan alat tangkap yang sederhana, modal usaha yang kecil, dan tidak tergabung dalam organisasi yang baik. Nelayan tradisional juga dapat diartikan sebagai nelayan yang pergi melaut dengan menggunakan perahu layar tanpa motor, sedangkan nelayan yang sudah pergi melaut dengan menggunakan perahu bermotor atau kapal bermesin disebut nelayan modern.

Adanya klasifikasi antara nelayan tradisional dan nelayan modern juga muncul dari dua sebab akibat, yaitu yang pertama dikarenakan kegiatan warisan turun temurun dari nenek moyang dan yang kedua adalah masyarakat yang tumbuh didasarkan pada pertimbangan ekonomis semata. Kalangan nelayan yang pertama adalah termasuk ke dalam kategori nelayan tradisional. Dengan demikian, klasifikasi dari nelayan tradisional tidak hanya factor modal kerja yang digunakan untuk menangkap ikan, akan tetapi juga adanya faktor turunan yang diwariskan oleh nenek moyang. Hal tersebut diperkuat dengan adanya data bahwa sekitar 70% dari nelayan yang berusaha dengan perahu tanpa motor adalah nelayan yang melakukan kegiatan menangkap ikan secara turun temurun. Artinya, nelayan tradisional muncul sebagai kelanjutan dari usaha orang tua mereka yang juga memiliki kegiatan utama sebagai nelayan (Adiningsih, 1999).

Nelayan tradisional adalah nelayan dengan skala usaha yang kecil, dimana mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dijalankan padat karya (labour intensive).
2. Modal kerja yang digunakan untuk menangkap ikan masih sangat sederhana.
3. Tingkat pendidikan yang relative rendah dan keterampilan yang dimiliki sedikit dan sederhana.

Terdapat beberapa kriteria yang mendefinisikan nelayan tradisional secara umum. Selain definisi yang telah dipaparkan di atas, ada juga definisi dari nelayan tradisional yang menjelaskan bahwa nelayan tradisional adalah nelayan yang hanya mencari ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja, dan biasanya nelayan ini dalam usahanya menangkap ikan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka, baik mengenai jenis ikan yang ditangkap dan wilayah tangkapannya dimana. Dalam pasal 1 ayat 8 UNCLOS tahun 1982, yang dimaksud dengan nelayan tradisional adalah nelayan-nelayan yang sumber utama kehidupannya secara langsung melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan modal kerja yang sederhana di daerah perikanan yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

2.1.1. Nelayan Buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari juragan nelayan. Nelayan buruh merupakan satu jenis pekerjaan yang sama namun yang membedakannya adalah bentuk pekerjaan yang dilakukan dan tingkat-tingkat stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. Menurut Sastrawidjaya (2014), nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Para nelayan sendiri biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir.

Selain itu menurut Sanjaya *dkk*, (2016), nelayan buruh merupakan nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.

Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Nelayan buruh merupakan sekelompok yang paling menderita, miskin dan merupakan korban dari proses marginalisasi akibat kebijakan perikanan. Dimana secara umum nelayan buruh adalah nelayan yang hanya memanfaatkan sumber alam di perikanan dengan menggunakan peralatan tangkap yang tradisional, modal usaha kecil dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana (Suyanto, 2014). Nelayan buruh merupakan nelayan yang tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas (Kusnadi, 2002).

2.1.2. Nelayan Juragan

Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap. Profil nelayan walaupun pada umumnya cukup terampil menggunakan peralatan yang dimilikinya dengan sarana penangkapan ikan dan kemampuan yang sangat terbatas dan seringkali sulit untuk ditingkatkan ke arah yang lebih modern. Posisi ekonomi nelayan yang sangat readah diakibatkan karena modal terbatas, produktivitas yang rendah dengan hasil tangkapan ikan yang tidak menentu sebagai akibat pengaruh musim, juga dengan jaminan pemasaran ikan yang tidak menentu karena masih terdapatnya berbagai kendala dalam penentuan harga jual pada tingkat nelayan. Hal lain yang juga menarik adalah kondisi psikologis dan sosologis masyarakat nelayan, umumnya berada dalam lingkungan hidup sosial

yang cenderung tidak memikirkan hari depannya, dan karenanya kurang kesadaran untuk menyimpan sebagian pendapatan yang diperolehnya terutama pada saat musim ikan (Purwaka, 2000).

Kondisi seperti di atas ternyata merupakan peluang bagi tumbuh suburnya para nelayan juragan, dengan memanfaatkan berbagai macam kelemahan yang dimiliki para nelayan tradisional. Nelayan juragan tersebut merupakan salah satu mata rantai usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan, terutama dalam hal penyediaan sarana produksi dan permodalan yang diperlukan oleh nelayan. Pelayanan yang diberikan nelayan juragan kepada nelayan yang tidak berbelit-belit dan dapat dengan segera memberi layanan yang cepat, menjadikan nelayan semakin menyukai masuk pada lingkaran tersebut, walaupun seringkali terdapat beberapa kerugian yang dialami oleh nelayan. Untuk membangun kemampuan nelayan dalam hal penyediaan sarana dan permodalan dalam usaha penangkapan ikan, maka keterlibatan beberapa lembaga-lembaga keuangan sangat diperlukan seperti koperasi dan bank-bank pemberi kredit pada saat yang tepat. Selain itu juga diperlukan adanya suatu lembaga yang dapat ikut serta di dalam peningkatan kualitas SDM nelayan, dengan berbagai macam program diantaranya, pelatihan peningkatan keterampilan menangkap ikan, kemampuan berwirausaha yang baik dan benar serta beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya (Purwaka, 2000).

2.1.3. Nelayan Pemilik

Nelayan perahu pribadi adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Menurut Hassanudin *et. al*, (2013), nelayan perahu pribadi merupakan kelompok nelayan

yang memiliki perahu dan alat tangkap sendiri. Nelayan perahu pribadi ini bergantung pada kondisi laut. Nelayan pribadi merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumberdaya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumberdaya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan

Pada umumnya nelayan perahu pribadi ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut). Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan perahu pribadi, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidak memberikan pengaruh dalam mereka melaut (Kusnadi, 2002).

2.2. Pendapatan

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan Biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah

jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan pribadi. yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income). Pendapatan permanen dapat diartikan:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji
- 2) Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

1. Adapun faktor mempengaruhi pendapatannelayan buruhsebagai berikut :

a. Modal Kerja

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui deprecation cost dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan.

Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya hubungan pinjam meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen, hasil tangkapan (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal. Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Rahardja, Manurung, 2006).

b. Waktu Melaut

Lama Melaut (jam kerja) ialah jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para nelayan dalam menjalankan aktivitas dalam sehari. jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan persentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Artinya bahwa semakin banyak waktu yang tersedia dan digunakan oleh nelayan untuk menjalankan aktivitasnya, maka kemungkinan besar semakin besar pendapatannya.

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan

berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.

Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 2008).

c. Jarak Tempuh

Faktor jarak tempuh yang dilalui nelayan ketika melaut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. (Dahuri, 2004 : 67).

d. Upah

Upah nelayan buruh dipengaruhi oleh hasil tangkapan, frekuensi melaut, lama melaut. Semakin besar jumlah hasil tangkapan kapal maka semakin besar pula upah yang diperoleh nelayan buruh. Semakin banyak frekuensi melaut yang dilakukan oleh nelayan buruh maka jumlah hasil tangkapan kapal yang diperoleh juga lebih besar dan hal ini akan mempengaruhi penerimaan perkapal yang selanjutnya akan berpengaruh pada pendapatan nelayan buruh. Semakin lama melaut maka jumlah hasil tangkapan melaut yang diperoleh juga lebih besar sehingga akan berpengaruh pada upah nelayan buruh. (Sari, dkk., 2015)

2. Adapun faktor mempengaruhi pendapatan nelayan pemilik sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dalam melaut untuk menangkap ikan dan kemudian menghasilkan jumlah ikan tangkapannya. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh. Dalam hal ini dapat terlihat ketersediaan modal kerja yang dimiliki nelayan berupa asset atau modal yang dimiliki oleh nelayan pemilik seperti harga belik kapal dan modal dalam aktivitas sekali melaut (umpan, es balok, bahan bakar yang digunakan dan makanan/minuman pekerja).

b. Jam kerja

Faktor jam kerja dikaji dalam penelitian ini karena produksi sangat dipengaruhi oleh jam kerja. Sebagai mana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi bergantung pada frekuensi kerja atau jam kerja. Berdasarkan kondisi tersebut maka penting untuk dikaji permasalahan terkait dengan jam kerja dalam melaut yang berdampak terhadap pendapatan nelayan.

c. Jarak Tempuh

. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. (Dahuri, 2004 : 67). Pola penangkapan ikan yang biasa digunakan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu: (1) Pola penangkapan ikan lebih dari satu hari yaitu penangkapan ikan lepas pantai, dimana jauh dekatnya lokasi penangkapan ikan dan ukuran perahu yang digunakan menentukan lamanya seorang nelayan melaut; (2) Pola penangkapan ikan yang dilakukan satu hari yaitu seorang nelayan akan melaut dari jam 14:00 dan akan kembali jam 09:00 dihari besoknya. Jenis penangkapan seperti inidikategorikan sebagai penangkapan ikan lepas pantai;(3) Pola penangkapan ikan yang dilakukan tengah hari yaitu penangkapan ikan yang biasa dilakukan didekat pantai. biasanya jenis penangkapan seperti ini dilakukan dari jam 03:00 dan kembali mendarat jam 09:00 pagi harinya. Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan.

d. Hasil Tangkap

Produksi merupakan hasil tangkapan yang didapatkan dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Produksi yang tinggi menyebabkan tidak seluruhnya masuk kepelelangan ikan, namun dijual langsung ke industry terdekat sehingga harga tidak di tentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli. Produksi merupakan hasil tangkapan yang didapatkan dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Produksi yang tinggi menyebabkan tidak seluruhnya

masuk ke pelelangan ikan, namun dijual langsung ke industri terdekat sehingga harga tidak ditentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli. Transaksi dilakukan dengan mengadakan penawaran secara langsung antara nelayan dengan pihak pembeli. Hal ini menyebabkan harga hanya dikendalikan oleh pembeli dan supply yang ada. Jumlah produksi dari musim ke musim selalu berfluktuatif dan menyebabkan perubahan harga di setiap musim (Sari, dkk., 2015).

3. Adapun faktor mempengaruhi pendapatan nelayan juragan sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (S. Munawir, 2010:19). Menurut Muchlisin (2015) keterbatasan modal adalah salah satu sebab nelayan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan, selain itu keterbatasan keterampilan tambahan juga menjadi sebab nelayan kurang produktif pada masa tidak melaut (Muchlisin et al., 2013). Pada nelayan juragan modal kerja ini meliputi biaya operasional kapal yaitu BBM, peralatan melaut, perbaikan kapal, kemudian biaya tenaga kerja, dan biaya operasional saat melaut.

b. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan berupa produksi ikan yang ditangkap dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Produksi yang tinggi menyebabkan tidak seluruhnya masuk ke pelelangan ikan, namun dijual langsung ke industri terdekat sehingga harga tidak ditentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli. Produksi merupakan hasil tangkapan yang didapatkan dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Produksi yang tinggi

menyebabkan tidak seluruhnya masuk ke pelelangan ikan, namun dijual langsung ke industri terdekat sehingga harga tidak ditentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli.

c. Jarak Tempuh

Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. (Sujarno, 2008: 88)

Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas.

d. Tenaga Kerja

Nelayan juragan akan membayar orang lain untuk melaut dengan membayarnya sesuai dengan hasil tangkapan yang diperoleh. Hal tersebut menjadikan nelayan buruh membutuhkan tenaga kerja dalam usaha nelayan. Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju modal kerja yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang dihasilkan (Indra, *dkk.*, 2017)

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan analisis pendapatan nelayan tradisional telah dilakukan oleh Asmita Syahma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap (Studi kasus: Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar) menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar 0,526 yang artinya yaitu setiap penambahan lama melaut sebanyak 1 jam melaut akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 0,526 persen. Berpengaruh tidaknya lama melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang di gunakan yaitu 1 persen. Selanjutnya, nilai empiris koefisien regresi lama melaut sebesar 4,269 yang artinya setiap penambahan 1 jam lama melaut maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 4,269%. Lama melaut berpengaruh signifikan karena semakin jauh jarak yang di tempuh nelayan maka jumlah produksi hasil tangkapan juga akan meningkat yang menyebabkan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hariani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke menyatakan bahwa harga ikan yang ditangkap nelayan di Muara Angke ternyata tidak berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan. Harga ikan di Muara Angke di tentukan melalui jenis tangkapan ikan yang ditangkap serta sudah ditetapkan oleh pemilik kapal. Nelayan Muara Angke memiliki kecendrungan

untuk menangkap ikan tongkol, tuna, tenggiri, dan kakap. Hal ini dikarenakan harga jual per kilogram yang lebih tinggi dari harga cumicumi, namun untuk mendapatkan ikan-ikan tersebut dihadapkan pada jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk menangkap ikan-ikan tersebut di perairan Merauke dan Sulawesi. Sedangkan untuk tangkapan cumi-cumi tersebar hampir merata di perairan laut Jawa yang di anggap oleh nelayan Muara Angke sebagai perairan dekat. Nilai koefisien regresi variabel harga ikan sebesar 12.66252, atau dibulatkan menjadi 12,7. Hal ini berarti setiap peningkatan Rp 1 harga ikan, akan menaikkan pendapatan nelayan Muara Angke sebesar 12,7%. Berdasarkan hasil regresi, nilai t-statistik pada variabel harga ikan sebesar 1.904782 dan t-tabel sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut, maka terdapat pengaruh positif variabel harga ikan terhadap pendapatan nelayan.

Sujarno (2008), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, menyatakan bahwa variabel independent (modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependent (pendapatan nelayan) di Kabupaten Langkat. Modal kerja merupakan faktor yang memberikan pengaruh yang besar dibanding 3 faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

Daniel Halim pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul tahun 2012. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa peranan modal usaha, lama melaut per trip dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di

kabupaten bantul. Menggunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh, selanjutnya menggunakan analisis regresi yang berguna untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi metode kuadrat terkecil atau disebut juga ordinary least square (OLS).

Daniel Agustinus Aryanto dan Sudarti pada tahun 2017 melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh nelayan di pantai SendangBiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak tempuh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan, tiga variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Ketiga variabel bebas tersebut yaitu X1 (Pengalaman Kerja), X2 (Jam Kerja), X3 (Jarak Tempuh). Y = variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendang Biru. Dengan demikian pendapatan buruh nelayan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh pengalaman kerja, jam kerja, dan jarak tempuh, karena dengan menambah pengalaman kerja, jam kerja dan jarak tempuh maka tingkat pendapatan buruh nelayan akan meningkat.

Menurut Lugu dkk., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri di Kelurahan Belawan Bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan juragan tangkapan ikan teri dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Variabel biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal

ini disebabkan karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin berkurang. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin besar jumlah tenaga kerja, maka kecepatan dalam memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih efektif. Variabel jarak tempuh melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin jauh jarak tempuh melaut, maka semakin bertambah pula jumlah pendapatan nelayan juragan. Variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan juragan, hal ini disebabkan karena apabila semakin lama atau semakin banyak pengalaman usaha, maka dalam manajemen modal usaha dalam memperoleh hasil lebih baik dan teliti, sehingga pendapatan lebih maksimal. Variabel biaya produksi, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman usaha secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif ialah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang dengan caramengumpulkan data, menyusun, menganalisis danmenginterpretasi data tersebut untukselanjutnya dapat ditarik kesimpulan.Sedangkan metode kuantitatif sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Objek penelitian yaitu berupa suatu pendapatan masyarakat nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penentuan lokasi penelitian akan dilaksanakan secara sengaja *purposive*, dengan alasan lokasi tersebut merupakan desa seluruh penduduknya memiliki profesi sebagai nelayan. Berdasarkan data pra survey peneliti, jumlah masyarakat di Desa Kun-Kun sebanyak 127 KK. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di lokasi penelitian yang merupakan nelayan buruh, nelayan pemilik, dan nelayan juragan. Jumlah populasi neyalan buruh pada lokasi penelitian sebanyak 78 orang dan nelayan pemilik sebanyak 34 orang, sedangkan nelayan juragan sebanyak 15 orang. Menurut teori Walpole (1995). Teori ini menyebutkan bahwa sampel besar

jika subjek yang diteliti ≥ 30 , karena akan mendekati distribusi normal, sedangkan jika < 30 disebut sampel kecil. Teori ini juga mempersyaratkan skala data yang dipakai interval atau ratio (Walpole, 1995). Maka dengan teori tersebut peneliti memutuskan mengambil sampel nelayan buruh dan nelayan pemilik masing-masing sebanyak 30 nelayan secara acak. Sedangkan untuk nelayan juragan diambil 15 nelayan dengan metode sensus.

Tabel 7. Penentuan Sampel Nelayan

Kelas Nelayan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Nelayan Buruh	78	30
Nelayan Pemilik	34	30
Nelayan Juragan	15	15
Jumlah	127	75

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada nelayan di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan. Secara terperinci metode pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu nelayan di Desa Kun-Kun, kecamatan Natal, kabupaten

Mandailing Natal. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian melalui Kuesioner, Wawancara dan Observasi seperti penjelasan berikut ini:

a. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan responden. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait informasi dari nelayan yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah dari badan usaha ataupun pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen atau arsip, Badan Pusat Statistik (BPS), Dan Studi Kepustakaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha dapat diukur sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui nilai pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Terlebih dahulu dilakukan perhitungan penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

P = Harga pokok (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasil (RP)

Perhitungan pengeluaran sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya tetap (Rp)

VC = Total biaya variabel (Rp)

Perhitungan pendapatan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan yang diterima oleh nelayan (Rp)

TR= Total penerimaan (*total revenue*) yang diperoleh oleh nelayan (RP)

TC= Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan oleh nelayan (Rp)

Pendapatan Nelayan:

$$PN = 60\% (TR - TC) : n + 1$$

Dimana :

TR : Total penerimaan yang didapat dalam penangkapan ikan (Rp/Trip)

TC : Total biaya yang dikeluarkan usaha penangkapan ikan (Rp/Trip)

P : Harga jual ikan (Rp)

Q : Jumlah Hasil Tangkapan (Kg/Trip)

PN : Pendapatan nelayan (Rp/Trip)

n : Jumlah tenaga kerja (Jiwa)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan menganalisis yang tujuannya untuk menggambarkan serta mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian dari hasil yang didapat kemudian dijelaskan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan uraian masalah yang di ambil dalam penelitian ini, lalu diperoleh dari hasil jawaban responden atau kuisioner yang telah disebar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.2. Analisis Linear Berganda

Analisis dalam hal ini berupa analisis terhadap masing-masing pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh persepsi pendapatan. Untuk menghitung hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linear. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda dengan lima variable bebas adalah sebagai berikut: (Indriantoro & Supomo, 1999)

Dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua (2) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang akan di analisis dengan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

1. Nelayan Buruh

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y_1 : Pendapatan nelayan buruh (Rp/Trip)

X_1 : Modal Kerja (Rp/bulan)

X_2 : jam kerja (Jam/bulan)

X_3 : jarak tempuh (km/bulan)

X_4 : Upah (Rp/bulan)

a : Nilai konstanta

e_i : Faktor pengganggu

b_1 - b_4 : Koefisien Regresi

2. Nelayan Pemilik

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y_2 : Pendapatan nelayan pemilik (Rp/bulan)

X_1 : Modal Kerja (Rp/bulan)

X_2 : Jam kerja (Jam/bulan)

X_3 : Jarak Tempuh (km/bulan)

X_4 : Hasil Tangkapan (Kg/bulan)

a : Nilai konstanta

e_i : Faktor pengganggu

b_1 - b_4 : Koefisien Regresi

3. Nelayan Juragan

$$Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y_3 : Pendapatan nelayanjuragan (Rp/bulan)

X_1 : Modal Kerja (Rp/bulan)

X_2 : Hasil Tangkapan (kg/bulan)

X_3 : Jarak Tempuh (km/bulan)

X_4 : Tenaga Kerja (Rp/bulan)

a : Nilai konstanta

e_i : Faktor pengganggu

b_1 - b_4 : Koefisien Regresi

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu uji yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen terhadap pendapatan nelayan buruh.

a. Merumuskan hipotesis :

$H_0 = B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$, variabel modal kerja, waktu melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

$H_1 =$ Minimal ada 1 $B_i \neq 0$, variabel modal kerja, waktu melaut, pengalaman, dan hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

- b. Menentukan F tabel dan F hitung dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :
 1. Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
 2. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (independen) bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- c. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik T merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Suatu variabel terikat (independen) dikatakan berpengaruh terhadap variabel bebas (dependen) dapat dilihat dari nilai signifikansi yang bernilai dibawah $\alpha = 0,05$ pada uji t (Ghozali, 2005) . Pengujian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh.

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 = b_i = 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara

parsial terhadap variabel dependen (pendapatan).

$H_1 = b_i \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (pendapatan).

2. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel

a. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

3. Pengujian terhadap masing-masing hipotesisi yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

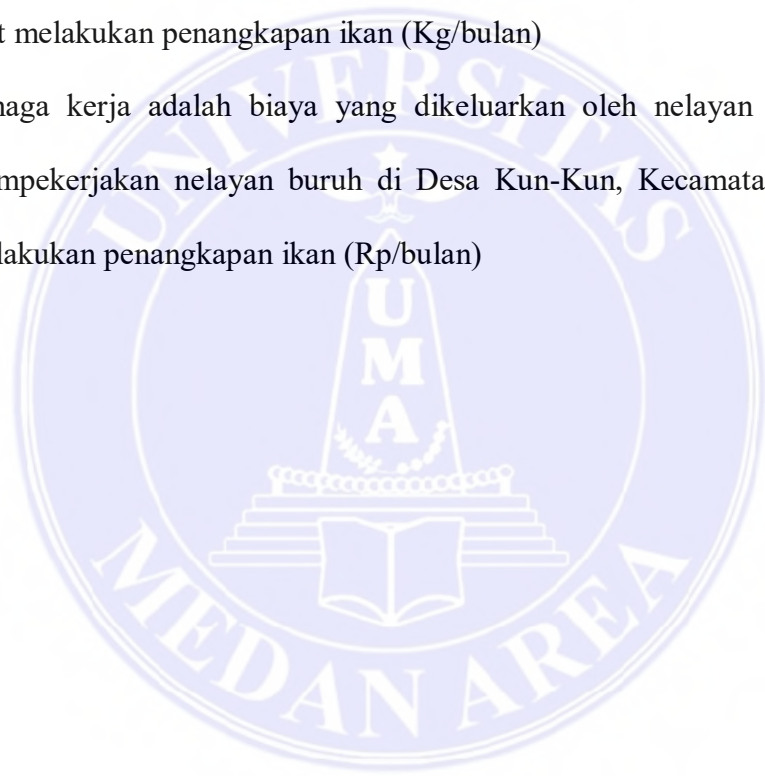
Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat / dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$, artinya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitu sebaliknya, bila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu kelemahan dalam uji yang mendasar adalah penggunaan koefisien determinasi dimana bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen.

3.6. Definisi Operasional Variabel

1. Nelayan adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri.
2. Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak memiliki alat tangkap atau pun juga nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain (nelayan juragan) untuk melakukan pengoperasian penangkapan ikan dilaut Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.
4. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh nelayan buruh. Biasanya hasil tangkapan ikan dimiliki oleh nelayan juragan, sementara buruh nelayan mendapatkan upah dari hasil menangkap.
5. Pendapatan nelayan adalah pendapatan yang diperoleh nelayan yang dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja atau hasil pengurangan dari penerimaan dan total biaya Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal (Rp/bulan).
6. Modal Kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal pada saat melaut (Rp/bulan).
7. Jam kerja adalah waktu yang dijalani oleh nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal dalam melakukan penangkapan ikan dilaut (Jam/bulan).

8. Jarak tempuh adalah jarak yang dilalui oleh nelayan di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal dalam melakukan pengkapan ikan diluat (Km/bulan)
9. Upah adalah sejumlah uang yang diberikan nelayan juragan kepada nelayan buruh, dengan sistem bagi hasil tangkapan ikan di laut, yaitu biaya operasional sebesar 30% sisanya 70% dibagi lagi, yaitu nelayan juragan mendapat 40% dan sisanya 30 % dibagi-bagi untuk nelayan buruh.
10. Hasil tangkapan adalah jumlah yang didapat atau hasil yang di dapat pada saat melakukan penangkapan ikan (Kg/bulan)
11. Tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan juragan untuk mempekerjakan nelayan buruh di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal dalam melakukan penangkapan ikan (Rp/bulan)



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambar Umum Desa Kun-Kun

Desa Kun-Kun merupakan desa perbatasan kota Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan luas wilayah $\pm$ 400 Ha dimana sebagian besar wilayah diliputi oleh kebun sawit dan pohon bakau. Desa Kun-Kun berada 300meter diatas permukaan laut, maka mata pencaharian masyarakat desa Kun-Kun adalah nelayan dan petani.

4.2 Gambaran Umum Nelayan Desa Kun-Kun

Desa Kun-kun yang berada pada bagian wilayah yang cukup strategis dengan Sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebaga nelayan. Nelayan di desa Kun-Kun dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu nelayan buruh, nelayan pemilik, dan nelayan juragan. Nelayan buruh di Desa Kun-Kun berjumlah sebanyak 78 orang yang dimana nelayan bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, atau biasa disebut dengan pekerja nelayan dan mendapatkan upah dari juragan nelayan. Sedangkan nelayan pemilik di Desa Kun-Kun berjumlah sebanyak 34 orang yang dimana nelayan pemilik memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Sedangkan nelayan juragan di Desa Kun-Kun berjumlah sebanyak 15 orang yang dimana nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain.

4. 3 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden, dimana yang dijadikan sampel penelitian ini adalah nelayan buruh sebanyak 30 responden, nelayan pemilik sebanyak 30 responden, dan nelayan juragan sebanyak 15 responden yang berada di Desa Kun-Kun, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal.

Data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara dengan nelayan, dan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan, lalu dijawab oleh reponden. Adapun karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

4.3.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden nelayan di Desa Kun-Kun berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 30 orang nelayan buruh berjenis kelamin laki-laki, 30 orang nelayan pemilik berjenis kelamin laki-laki, dan 15 orang nelayan juragan berjenis kelamin laki-laki (data terlampir pada lampiran 2). Dapat disimpulkan bahwa seluruh nelayan di Desa Kun-Kun bejenis kelamin laki-laki.

4.3.2 Tingkat Umur

Gambaran tingkat umur sampel nelayan buruh, nelayan pemilik, dan nelayan juragan didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 8. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase
1	32-39	11	37%
2	41-49	16	53%
3	50-52	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa umur tertinggi nelayan buruh yaitu kelompok rentan umur 41-49 tahun dengan persentase sebesar 53% dengan jumlah 16 orang. Sedangkan umur terendah nelayan buruh yaitu kelompok rentan umur 50-52 tahun dengan persentase sebesar 10% dengan jumlah 3 orang.

Tabel 9. Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase
1	29-39	13	43%
2	41-49	14	47%
3	50-53	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa umur tertinggi nelayan pemilik yaitu kelompok rentan umur 41-49 tahun dengan persentase sebesar 47% dengan jumlah nelayan pemilik 14 orang. Sedangkan umur terendah nelayan pemilik yaitu kelompok rentan umur 50-53 tahun dengan persentase sebesar 10% dengan jumlah nelayan pemilik 3 orang.

Tabel 10. Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase
1	38-40	2	13%
2	41-49	10	67%
3	52-55	3	20%
Total		15	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa umur tertinggi nelayan juragan yaitu kelompok rentan umur 41-49 tahun dengan persentase sebesar 67% dengan jumlah nelayan juragan 10 orang. Sedangkan umur terendah nelayan juragan yaitu kelompok rentan umur 38-40 tahun dengan persentase sebesar 13% dengan jumlah nelayan juragan 2 orang.

4.3.3 Tingkat Pendidikan

Gambaran tingkat pendidikan sampel nelayan buruh, nelayan pemilik dan nelayan juragan didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel. 11 Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	15	50%
2	SMP	12	40%
3	SMA	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan table 11 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi nelayan buruh yaitu SD dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah nelayan buruh yaitu SMA dengan persentase sebesar 10%.

Tabel. 12 Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	8	27%
2	SMP	10	33%
3	SMA	12	40%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan table 12 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi nelayan pemilik yaitu SMA dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah nelayan pemilik yaitu SD dengan persentase sebesar 27%.

Tabel. 13 Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	2	13%
2	SMP	6	40%
3	SMA	7	47%
Total		15	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan table 13 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi nelayan juragan yaitu SMA dengan persentase sebesar 47%. Sedangkan tingkat pendidikan terendah nelayan juragan yaitu SD dengan persentase sebesar 13%.

4.3.4. Jumlah Tanggungan

Gambaran Jumlah tanggungan sampel nelayan buruh, nelayan pemilik, dan nelayan juragan didaerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel. 14 Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	≤ 2	4	13%
2	3 – 4	20	67%
3	≥ 5	6	20%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan tertinggi nelayan buruh berada pada tingkat 3-4 dengan persentase sebesar 67%. Jumlah tanggungan terendah nelayan buruh berada pada tingkat ≤ 2 dengan persentase sebesar 13%.

Tabel. 15 Sampel Nelayan Pemilik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	≤ 2	2	7%
2	3 – 4	16	53%
3	≥ 5	12	40%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan tertinggi nelayan buruh berada pada tingkat 3-4 dengan persentase sebesar 53%. Jumlah tanggungan terendah nelayan buruh berada pada tingkat ≤ 2 dengan persentase sebesar 7%.

Tabel. 16 Sampel Nelayan Juragan Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	≤ 2	2	13%
2	3 – 4	8	53%
3	≥ 5	5	33%
Total		15	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan table 16 diatas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan tertinggi nelayan juragan berada pada tingkat 3-4 dengan persentase sebesar 53%. Jumlah tanggungan terendah nelayan buruh berada pada tingkat ≤ 2 dengan persentase sebesar 13%.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan buruh sebesar Rp 830.333/trip, pendapatan nelayan pemilik sebesar Rp 1.062.450/trip, dan pendapatan nelayan juragan sebesar Rp 1.693.836/trip di Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh adalah Modal kerja, Jam kerja, Jarak tempuh, Upah. Pada Nelayan Pemilik adalah Modal kerja, Jam kerja, Jarak tempuh, Hasil tangkapan. Sedangkan pada Nelayan Juragan adalah Modal kerja, Hasil tangkapan, Jarak tempuh, Tenaga kerja di Desa Kun- Kun ,Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat diambil, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk nelayan di Desa Kun-Kun, diharapkan nelayan mampu meningkatkan jumlah tangkapan dengan memperluas jarak tempuh, dan jam kerja sehingga hasil yang di dapat lebih maksimal. Hasil tangkapan yang berdasarkan pendapatan juga akan mempengaruhi harga jual sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Kun-Kun.
2. Untuk pemerintah di Desa Kun-Kun, diharapkan dapat lebih memfokuskan perhatiannya kepada nelayan dengan cara memberi bantuan-bantuan seperti modal baik dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk peralatan alat

tangkap ikan dan juga penyuluhan atau pembinaan tentang peningkatan dalam menangkap ikan sehingga para nelayan dapat mengoptimalkan dan meningkatkan pendapatannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda.2010.KomponenEkosistem,<http://www.edukasi.net/komponenekosistem.html>, 8 November 2021
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. 2020. *Mandailing Natal Dalam Angka 2020*. www.mandailingnatalkab.bps.go.id (Diakses 5 November 2021).
- Basri, Faisal. 1995. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga.
- Case, Karl. E., & Fair, Ray. C. 2007. *Principles of Economics*. Eighth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 16,1: 21-32.
- Hia, Yasifati. 2005. Analisis Karakteristik Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan di Kabupaten Nias (Studi Kasus Desa Fowa Kabupaten Nias). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Imron, Masyuri. 2003 Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal masyarakat dan budaya*. PMB –LIPI.
- Joesran dan Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Juliana. 2018. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 2(4):40-49.
- Kementerian Perikanan dan Kelautan. 2019. Produksi Perikanan Tangkap Menurut di Sumatera Utara Tahun 2019. www.statistik.kkp.go.id (Diakses 5 November 2021).
- Kementerian Perikanan dan Kelautan. 2020. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi di Indonesia. www.statistik.kkp.go.id (Diakses 5 November 2021)
- Khoirul Anwar,Ismail. Wijayanto, D. 2014. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Desa Munjunggagung Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Universitas Diponegoro
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: PT Ikis Pelangi Aksara
- Kusnadi. 2002. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kusumastanto, Tridoyo, 2000. *Valuasi Ekonomi dan Analisis Manfaat Biaya Pemanfaatan Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil*. Lokakarya Pendekatan Penataan Ruang Dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Pesisir, Pantai dan Pulau Pulau Kecil. Pitjen P3K Departemen Kelautan Dan Perikanan di Jakarta 10 Oktober 2000.
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. LPES. Jakarta
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*. Yogyakarta : UPPAMP YKNP. Universitas Gajah Mada.
- Rahim A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Retno dan Santiasih 1993. *Pengembangan Desa Pantai. Dua Puluh Tahun Penelitian Pedesaan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Riana. 2021. Analisis Pendapatan Nelayan (Studi Kasus: Kampung Nelayan Seberang, Kelurahan Belawan I, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Pustaka Cisesindo. Jakarta.
- Sobri, 1999. *Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta
- Soerkartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lugu, Stefanus, Mitra Musika Lubis, dan Rahma Sari Siregar. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri. (Stud Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan). *Agriuma*. Vol 1(2) :49-60
- Subri, M. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Trend Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana USU. Medan
- Sukirno, S., 2004. *Pengantar Teori MikroEkonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Walpole, Ronald E., (1995), *Pengantar Statistika*, edisi ke-3, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN**

**(Studi Kasus : Desa Kun-Kun, Kecamatan : Natal, Kabupaten : Mandailing
Natal)**

No. Responden :

Tanggal Wawancara :

Saudara/ Saudari responden yang terhormat.

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/ perasaan diri bapak/ ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai instrumen (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak/ ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian.

1. Lingkari pada jawaban yang bapak/ibu pilih dan dianggap benar sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
2. Isilah titik-titik apabila jawabannya belum tercantum.

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur : Tahun
4. Alamat (Kec/Kel) :
5. Pendidikan Terakhir
6. Status Perkawinan
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
8. Status Nelayan :

I. Nelayan Buruh

A. Modal Kerja (X1)

1. Apa saja yang saudara dipersiapkan dalam mau melakukan penangkapan ikan atau melaut?.....
2. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dalam sekali melaut?.....
3. Berasal dari mana modal yang saudara keluarkan untuk melakukan penangkapan ikan ?.....
 - a) Modal Sendiri
 - b) PinjamanLainnya, jelaskan ?.....
4. Apa saja biaya-biaya yang di perlukan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?.....

B. Jam Kerja (X2)

1. Berapa kali Saudara melakukan penangkapan ikan dalam seminggu?
.....
2. Pada jam berapa Saudara pergi dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
3. Pada jam berapa Saudara pulang atau balik dari penangkapan ikan atau dari melaut?
.....
4. Berapa kali saudara libur atau tidak melaut dalam seminggu?
.....

5. Apakah dengan lama nya waktu bekerja akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan?

- a. Iya
- b. Tidak

Apa alasannya?.....

C. Jarak Tempuh (X3)

1. Dalam seminggu berapa kali Bapak pergi melakukan penangkapan ikan dilaut?

.....

2. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh ke daerah sasaran tangkapan (Km)?

.....

3. Adakah kendala yang Saudara alami dalam waktu kerja atau dalam melaut?

- a. Iya
- b. Tidak

Apa alasannya?.....

D. Upah (X4)

1. Berapa upah yang anda dapatkan pada saat melaut (Rp/trip)?

.....

2. Bagaimana sistem upah yang anda dapatkan dalam pekerjaan melaut?

.....

3. Bagaimana sistem pemberian upah yang saudara dapatkan?

.....

4. Apakah upah yang anda dapatkan cukup untuk kebutuhan keluarga anda?

.....

2. Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (satuan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Jumlah x Harga)

3. Penerimaan

Jenis Ikan	Jumlah Hasil Tangkapan (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)

II. Nelayan Pemilik

A. Modal Kerja (X1)

1. Apa saja yang saudara dipersiapkan dalam mau melakukan penangkapan ikan atau melaut?.....
2. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dalam sekali melaut?.....
3. Apa saja biaya-biaya yang di perlukan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?

B. Jam Kerja (X2)

1. Pada jam berapa Saudara pergi dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?

.....

2. Pada jam berapa Saudara pulang atau balik dari penangkapan ikan atau dari melaut?.....

3. Apakah dengan lama nya waktu bekerja akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan?

a. Iya

b. Tidak

Apa alasannya?.....

C. Jarak Tempuh (X3)

1. Dalam sebulan berapa kali Bapak pergi melakukan penangkapan ikan dilaut?

.....

2. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh ke daerah sasaran tangkapan (Km)?

.....

3. Apakah semakin sering Bapak melakukan kegiatan sebagai nelayan maka kita tahu bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan ikan yang banyak?

a. Ya

b. Tidak

Apa alasannya :

D. Hasil Tangkapan (X4)

1. Berapa hasil tangkapan yang Bapak dapatkan dalam sekali melaut/bulan

(Kg)?.....

2. Berapa Jenis ikan yang Bapak dapatkan atau yang diperoleh dalam penangkapan ikan dilaut?.....

3. Jenis ikan apa saja yang Bapak dapat dalam melakukan penangkapan ikan?
.....

2. Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (satuan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Jumlah x Harga)

3. Penerimaan

Jenis Ikan	Jumlah Hasil Tangkapan (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)

III. Nelayan Juragan

A. Modal Kerja (X1)

1. Apa saja yang saudara dipersiapkan dalam mau melakukan penangkapan ikan atau melaut?.....

2. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dalam sekali melaut?.....

3. Apa saja biaya-biaya yang di perlukan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?

B. Hasil Tangkapan (X2)

1. Berapa hasil tangkapan yang Bapak dapatkan dalam sekali melaut/bulan (Kg)?.....

2. Berapa Jenis ikan yang Bapak dapatkan atau yang diperoleh dalam penangkapan ikan dilaut?.....

3. Janis ikan apa saja yang Bapak dapat dalam melakukan penangkapan ikan?
.....

4. Bagaimana sistem bagi upah/gaji yang dari pekerjaan nelayan?
.....

C. Jarak Tempuh (X3)

1. Dalam sebulan berapa kali Bapak pergi melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....

2. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh ke daerah sasaran tangkapan (Km)?
.....

6. Apakah semakin sering Bapak melakukan kegiatan sebagai nelayan maka kita tahu bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan ikan yang banyak?

- a. Ya
- b. Tidak

Apa alasannya :

D. Tenaga Kerja (X4)

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dilibatkan untuk melaut?
.....

2. Berapa rata-rata usia tenaga kerja yang anda pekerjakan untuk melaut ?

.....

3. Bagaimana sistem pembayaran tenaga kerja yang anda digunakan?

.....

4. Bagaimana sistem bagi upah/gaji yang dari pekerjaan nelayan?

.....

2. Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (satuan)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Jumlah x Harga)

3. Perimaan

Jenis Ikan	Jumlah Hasil Tangkapan (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)

Lampiran 2. Data Nelayan Buruh

1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Arifin	42	SMP	3
2	Zarkoni	50	SMP	3
3	Khudori	34	SMP	4
4	Budi	32	SMP	3
5	Zaitaman	46	SD	3
6	Yasir	43	SMP	4
7	Walidi	32	SD	2
8	Idris	43	SMA	3
9	Rasimun	35	SD	3
10	Bahar	43	SD	4
11	Hadi	51	SD	3
12	Purnomo	33	SMP	5
13	Tohirin	45	SD	5
14	Jemingun	44	SD	4
15	Eko	39	SMP	3
16	Permadi	34	SMA	2
17	Nurmin	32	SMA	2
18	Hendrik	41	SD	4
19	Siswo	34	SMP	5
20	Kunarso	39	SD	3
21	Subur	42	SD	4
22	Sutiyo	45	SD	6
23	Suwito	48	SMP	5
24	Barnawi	42	SD	4
25	Suripan	45	SMP	4
26	Sani	49	SMP	3
27	Sugirto	35	SD	2
28	Sadi	42	SMP	3
29	Rusmin	44	SD	6
30	Putra	52	SD	4

2. Biaya Variabel

No	Biaya Nelayan Buruh/Trip				Total Biaya
	Makanan Ringan	Rokok	BBM	Es Batu	
1	10.000	16.000	48.000	10.000	84.000
2	10.000	16.000	32.000	8.000	66.000
3	10.000	8.000	40.000	10.000	68.000
4	11.000	8.000	40.000	10.000	69.000
5	9.000	16.000	40.000	12.000	77.000
6	10.000	16.000	48.000	10.000	84.000
7	12.000	16.000	56.000	12.000	96.000
8	12.000	16.000	48.000	12.000	88.000
9	9.000	16.000	32.000	8.000	65.000
10	12.000	16.000	32.000	8.000	68.000
11	10.000	8.000	32.000	10.000	60.000
12	9.000	16.000	32.000	8.000	65.000
13	12.000	8.000	48.000	8.000	76.000
14	9.000	8.000	40.000	8.000	65.000
15	11.000	16.000	48.000	10.000	85.000
16	11.000	8.000	40.000	10.000	69.000
17	10.000	16.000	40.000	10.000	76.000
18	10.000	8.000	40.000	8.000	66.000
19	9.000	16.000	40.000	8.000	73.000
20	11.000	16.000	40.000	10.000	77.000
21	9.000	16.000	40.000	10.000	75.000
22	10.000	8.000	48.000	10.000	76.000
23	11.000	8.000	32.000	10.000	61.000
24	11.000	16.000	40.000	8.000	75.000
25	9.000	16.000	48.000	8.000	81.000
26	11.000	16.000	48.000	8.000	83.000
27	11.000	16.000	32.000	8.000	67.000
28	11.000	16.000	40.000	10.000	77.000
29	10.000	16.000	48.000	10.000	84.000
30	11.000	16.000	40.000	8.000	75.000
Total	311.000	408.000	1.232.000	280.000	2.231.000
Rata-rata	10.367	13.600	41.067	9.333	74.367

3. Penerimaan

Hasil Tangkapan Ikan/Trip																
No	Kembung			Dencis			Tongkol			Total		Selar		Total		Penerimaan
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Tongkol	Harga				Selar	Harga			
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	
1	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	896.000
2	12	24.000	288.000	14	20.000	280.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	832.000
3	12	24.000	288.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	752.000
4	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	8	18.000	144.000	3	55.000	165.000	941.000
5	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	896.000
6	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	3	55.000	165.000	989.000
7	18	24.000	432.000	14	20.000	280.000	2	28.000	56.000	10	18.000	180.000	3	55.000	165.000	1.113.000
8	16	24.000	384.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	4	55.000	220.000	1.032.000
9	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	2	28.000	56.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	796.000
10	16	24.000	384.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	848.000
11	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	860.000
12	12	24.000	288.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	4	55.000	220.000	888.000
13	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	0	55.000	0	812.000
14	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	4	55.000	220.000	960.000
15	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	4	55.000	220.000	1.008.000
16	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	2	28.000	56.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	796.000
17	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	896.000
18	20	24.000	480.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	944.000
19	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	4	55.000	220.000	960.000

Hasil Tangkapan Ikan/Trip															
No	Kembung			Dencis			Tongkol		Total	Selar		Total	Tenggiri	Total	Penerimaan
	Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	Tongkol	Harga	(Rp)	Selar	Harga	(Rp)	Tenggiri	(Rp)	
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)		(Kg)	(Rp)		(Kg)		
20	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	12	18.000	216.000	0	0	932.000
21	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	4	28.000	112.000	10	18.000	180.000	0	0	924.000
22	12	24.000	288.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	3	165.000	917.000
23	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	0	0	740.000
24	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	0	0	788.000
25	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	0	896.000
26	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	4	28.000	112.000	12	18.000	216.000	0	0	960.000
27	12	24.000	288.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	10	18.000	180.000	3	165.000	833.000
28	21	24.000	504.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	0	968.000
29	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	12	18.000	216.000	4	220.000	1.068.000
30	18	24.000	432.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	0	896.000
Total	487	720.000	11.688.000	308	600.000	6.160.000	65	840.000	1.820.000	296	540.000	5.328.000	39	2.145.000	27.141.000
Rata-rata	16	24.000	389.600	10	20.000	205.333	2	28.000	60.667	10	18.000	177.600	1	71.500	904.700

4. Pendapatan

No	Penerimaan Nelayan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Nelayan/Trip (Rp/orang)	Upah Nelayan (Rp/orang)	Pendapatan Nelayan/bulan (Rp/orang)
1	896.000	84.000	812.000	324.800	16.240.000
2	832.000	66.000	766.000	383.000	15.320.000
3	752.000	68.000	684.000	342.000	13.680.000
4	941.000	69.000	872.000	436.000	17.440.000
5	896.000	77.000	819.000	409.500	16.380.000
6	989.000	84.000	905.000	452.500	18.100.000
7	1.113.000	96.000	1.017.000	508.500	20.340.000
8	1.032.000	88.000	944.000	472.000	18.880.000
9	796.000	65.000	731.000	365.500	14.620.000
10	848.000	68.000	780.000	390.000	15.600.000
11	860.000	60.000	800.000	400.000	16.000.000
12	888.000	65.000	823.000	411.500	16.460.000
13	812.000	76.000	736.000	368.000	14.720.000
14	960.000	65.000	895.000	447.500	17.900.000
15	1.008.000	85.000	923.000	461.500	18.460.000
16	796.000	69.000	727.000	363.500	14.540.000
17	896.000	76.000	820.000	410.000	16.400.000
18	944.000	66.000	878.000	439.000	17.560.000
19	960.000	73.000	887.000	443.500	17.740.000
20	932.000	77.000	855.000	427.500	17.100.000
21	924.000	75.000	849.000	424.500	16.980.000
22	917.000	76.000	841.000	420.500	16.820.000
23	740.000	61.000	679.000	339.500	13.580.000
24	788.000	75.000	713.000	356.500	14.260.000
25	896.000	81.000	815.000	407.500	16.300.000
26	960.000	83.000	877.000	438.500	17.540.000
27	833.000	67.000	766.000	383.000	15.320.000
28	968.000	77.000	891.000	445.500	17.820.000
29	1.068.000	84.000	984.000	492.000	19.680.000
30	896.000	75.000	821.000	410.500	16.420.000
Total	27.141.000	2.231.000	24.910.000	12.373.800	498.200.000
Rata-rata	904.700	74.367	830.333	412.460	16.606.667

5. Data Faktor –Faktor Pendapatan Nelayan Buruh

No	Modal Kerja (RP)	Jam Kerja (JAM)	Jarak Tempuh (KM)	Upah (RP)	Pendapatan
1	84.000	8	50	324.800	812.000
2	66.000	7	50	383.000	766.000
3	68.000	6	40	342.000	684.000
4	69.000	7	60	436.000	872.000
5	77.000	7	60	409.500	819.000
6	84.000	8	70	452.500	905.000
7	96.000	9	70	508.500	1.017.000
8	88.000	8	60	472.000	944.000
9	65.000	7	50	365.500	731.000
10	68.000	8	40	390.000	780.000
11	60.000	8	50	400.000	800.000
12	65.000	8	60	411.500	823.000
13	76.000	7	40	368.000	736.000
14	65.000	8	60	447.500	895.000
15	85.000	8	70	461.500	923.000
16	69.000	7	40	363.500	727.000
17	76.000	8	60	410.000	820.000
18	66.000	8	60	439.000	878.000
19	73.000	8	60	443.500	887.000
20	77.000	8	60	427.500	855.000
21	75.000	8	60	424.500	849.000
22	76.000	7	50	420.500	841.000
23	61.000	7	40	339.500	679.000
24	75.000	8	40	356.500	713.000
25	81.000	8	50	407.500	815.000
26	83.000	8	60	438.500	877.000
27	67.000	8	40	383.000	766.000
28	77.000	8	60	445.500	891.000
29	84.000	9	70	492.000	984.000
30	75.000	8	60	410.500	821.000
Rata-rata	74.367	8	55	412.460	830.333

Lampiran 3. Data Nelayan Pemilik

1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Adjinoto	47	SD	2
2	Dede Andra	35	SMP	4
3	Hendika	36	SMA	3
4	Adamdi	29	SMA	2
5	Agus Hermansyah	36	SD	3
6	Abdul	41	SD	4
7	Yuda Firmansyah	43	SMA	4
8	Riski Pradana	34	SMP	5
9	Bambang	46	SMA	3
10	Suhendro	48	SMA	5
11	Suriadi	50	SMA	6
12	Junaidi	42	SMA	4
13	Mardianto	37	SMA	3
14	Riswandi	53	SMA	5
15	Muklis	45	SMA	5
16	Baharuddin	31	SMP	6
17	Anton	36	SMP	3
18	Hendrik	39	SMA	4
19	Rahman	45	SMA	5
20	Ruslan	33	SD	3
21	Edi	38	SMP	4
22	Ridwan	42	SMP	4
23	Awaluddin	46	SMP	5
24	Basri	52	SD	5
25	Dodi	47	SD	4
26	Firnan	32	SMP	3
27	Jaka	34	SMP	4
28	Wawan	41	SMP	5
29	Ponijan	49	SD	6
30	Sutrisno	43	SD	5

2. Biaya Variabel

No	Biaya Nelayan Pemilik/ Trip				Total Biaya
	Makanan Ringan	Rokok	BBM	Es Batu	
1	10.000	8.000	48.000	10.000	76.000
2	9.000	16.000	32.000	8.000	65.000
3	10.000	16.000	40.000	10.000	76.000
4	11.000	8.000	48.000	12.000	79.000
5	13.000	16.000	48.000	12.000	89.000
6	10.000	16.000	40.000	10.000	76.000
7	12.000	16.000	32.000	8.000	68.000
8	12.000	16.000	48.000	12.000	88.000
9	13.000	16.000	48.000	12.000	89.000
10	10.000	8.000	32.000	8.000	58.000
11	13.000	16.000	48.000	12.000	89.000
12	11.000	16.000	32.000	8.000	67.000
13	11.000	8.000	48.000	10.000	77.000
14	12.000	16.000	40.000	8.000	76.000
15	11.000	16.000	40.000	12.000	79.000
16	10.000	16.000	48.000	10.000	84.000
17	11.000	16.000	48.000	10.000	85.000
18	13.000	16.000	56.000	10.000	95.000
19	9.000	16.000	40.000	8.000	73.000
20	12.000	16.000	48.000	12.000	88.000
21	13.000	16.000	48.000	12.000	89.000
22	9.000	16.000	32.000	10.000	67.000
23	10.000	8.000	40.000	8.000	66.000
24	11.000	16.000	48.000	10.000	85.000
25	10.000	16.000	40.000	12.000	78.000
26	10.000	16.000	48.000	10.000	84.000
27	13.000	8.000	40.000	12.000	73.000
28	13.000	8.000	48.000	12.000	81.000
29	9.000	16.000	40.000	8.000	73.000
30	13.000	16.000	48.000	10.000	87.000
Total	334.000	424.000	1.296.000	306.000	2.360.000
Rata-rata	11.133	14.133	43.200	10.200	78.667

3. Biaya Tetap

Penyusutan Per Trip										
No	Harga Perahu	Harga Mesin	Harga Jaring	Umur Ekonomis/Trip			Penyusutan Perahu	Penyusutan Mesin	Penyusutan Jaring	Total Penyustan
				Perahu	Mesin	Jaring				
1	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
2	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
3	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
4	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
5	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
6	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
7	18.000.000	3.500.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.917	1.250	11.667
8	20.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.250	12.083
9	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
10	18.000.000	3.000.000	650.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.354	11.354
11	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
12	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
13	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
14	18.000.000	3.500.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.917	1.250	11.667
15	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
16	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
17	20.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.250	12.083
18	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
19	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
20	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250

Penyusutan Per Trip										
No	Harga Perahu	Harga Mesin	Harga Jaring	Umur Ekonomis/Trip			Penyusutan Perahu	Penyusutan Mesin	Penyusutan Jaring	Total Penyustan
				Perahu	Mesin	Jaring				
21	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
22	18.000.000	3.500.000	650.000	2.400	1.200	480	7.500	2.917	1.354	11.771
23	20.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.250	12.083
24	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
25	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
26	18.000.000	3.000.000	650.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.354	11.354
27	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
28	20.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.250	12.083
29	18.000.000	3.000.000	650.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.354	11.354
30	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
Total	548.000.000	91.500.000	18.200.000	72.000	36.000	14.400	228.333	76.250	37.917	342.500
Rata-rata	18.266.667	3.050.000	606.667	2.400	1.200	480	7.611	2.542	1.264	11.417

4. Biaya Perawatan

No	Biaya Perawatan Per Trip		
	Perahu	Mesin	Total Biaya
1	15.000	2.000	17.000
2	15.000	2.000	17.000
3	15.000	2.000	17.000
4	15.000	2.000	17.000
5	15.000	2.000	17.000
6	15.000	2.000	17.000
7	15.000	2.000	17.000
8	15.000	2.000	17.000
9	15.000	2.000	17.000
10	15.000	2.000	17.000
11	15.000	2.000	17.000
12	15.000	2.000	17.000
13	15.000	2.000	17.000
14	15.000	2.000	17.000
15	15.000	2.000	17.000
16	15.000	2.000	17.000
17	15.000	2.000	17.000
18	15.000	2.000	17.000
19	15.000	2.000	17.000
20	15.000	2.000	17.000
21	15.000	2.000	17.000
22	15.000	2.000	17.000
23	15.000	2.000	17.000
24	15.000	2.000	17.000
25	15.000	2.000	17.000
26	15.000	2.000	17.000
27	15.000	2.000	17.000
28	15.000	2.000	17.000
29	15.000	2.000	17.000
30	15.000	2.000	17.000
Total	450.000	60.000	510.000
Rata-rata	15.000	2.000	17.000

5. Penerimaan

Hasil Tangkapan Ikan/Trip																
No	Kembung		Total	Dencis		Total	Tongkol		Total	Selar		Total	Tenggiri		Total	Penerimaan
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)		Tongkol (Kg)	Harga (Rp)		Selar (Kg)	Harga (Rp)		Tenggiri (Kg)	Harga (Rp)		
1	18	24.000	432.000	11	20.000	220.000	5	28.000	140.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	936.000
2	12	24.000	288.000	8	20.000	160.000	3	28.000	84.000	6	18.000	108.000	2	55.000	110.000	750.000
3	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	7	18.000	126.000	3	55.000	165.000	935.000
4	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	3	55.000	165.000	1.065.000
5	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	30	28.000	840.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.656.000
6	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	2	28.000	56.000	7	18.000	126.000	3	55.000	165.000	907.000
7	12	24.000	288.000	8	20.000	160.000	0	28.000	0	6	18.000	108.000	3	55.000	165.000	721.000
8	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	4	55.000	220.000	1.120.000
9	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	25	28.000	700.000	7	18.000	126.000	3	55.000	165.000	1.551.000
10	12	24.000	288.000	8	20.000	160.000	3	28.000	84.000	9	18.000	162.000	0	55.000	0	694.000
11	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	25	28.000	700.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.516.000
12	12	24.000	288.000	8	20.000	160.000	0	28.000	0	6	18.000	108.000	4	55.000	220.000	776.000
13	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	3	28.000	84.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	900.000
14	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	7	18.000	126.000	4	55.000	220.000	906.000
15	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	3	28.000	84.000	7	18.000	126.000	4	55.000	220.000	990.000
16	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	25	28.000	700.000	7	18.000	126.000	0	55.000	0	1.386.000
17	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	30	28.000	840.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.656.000
18	21	24.000	504.000	14	20.000	280.000	35	28.000	980.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	1.944.000
19	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	7	18.000	126.000	4	55.000	220.000	906.000

Hasil Tangkapan Ikan/Trip																
No	Kembung		Total	Dencis		Total	Tongkol		Total	Selar		Total	Tenggiri		Total	
	Jumlah	Harga		Jumlah	Harga		Tongkol	Harga		Selar	Harga		Tenggiri	Harga	(Rp)	Penerimaan
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)		
20	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	30	28.000	840.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.656.000
21	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	30	28.000	840.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.656.000
22	12	24.000	288.000	8	20.000	160.000	3	28.000	84.000	6	18.000	108.000	3	55.000	165.000	805.000
23	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	7	18.000	126.000	3	55.000	165.000	851.000
24	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	25	28.000	700.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	1.440.000
25	21	24.000	504.000	14	20.000	280.000	3	28.000	84.000	10	18.000	180.000	0	55.000	0	1.048.000
26	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	30	28.000	840.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.656.000
27	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	7	18.000	126.000	3	55.000	165.000	851.000
28	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	25	28.000	700.000	7	18.000	126.000	0	55.000	0	1.386.000
29	15	24.000	360.000	10	20.000	200.000	0	28.000	0	7	18.000	126.000	4	55.000	220.000	906.000
30	18	24.000	432.000	12	20.000	240.000	25	28.000	700.000	8	18.000	144.000	0	55.000	0	1.516.000
Total	480	720.000	11.520.000	319	600.000	6.380.000	369	840.000	10.332.000	228	540.000	4.104.000	50	1.650.000	2.750.000	35.086.000
Rat-rata	16	24.000	384.000	11	20.000	212.667	12	28.000	344.400	8	18.000	136.800	2	55.000	91.667	1.169.533

6. Pendapatan

No	Penerimaan Nelayan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Nelayan/Trip (Rp)	Pendapatan Nelayan/bulan (Rp/orang)
1	936.000	104.250	831.750	16.635.000
2	750.000	93.250	656.750	13.135.000
3	935.000	104.250	830.750	16.615.000
4	1.065.000	107.250	957.750	19.155.000
5	1.656.000	117.250	1.538.750	30.775.000
6	907.000	104.250	802.750	16.055.000
7	721.000	96.667	624.333	12.486.667
8	1.120.000	117.083	1.002.917	20.058.333
9	1.551.000	117.250	1.433.750	28.675.000
10	694.000	86.354	607.646	12.152.917
11	1.516.000	117.250	1.398.750	27.975.000
12	776.000	95.250	680.750	13.615.000
13	900.000	105.250	794.750	15.895.000
14	906.000	104.667	801.333	16.026.667
15	990.000	107.250	882.750	17.655.000
16	1.386.000	112.250	1.273.750	25.475.000
17	1.656.000	114.083	1.541.917	30.838.333
18	1.944.000	123.250	1.820.750	36.415.000
19	906.000	101.250	804.750	16.095.000
20	1.656.000	116.250	1.539.750	30.795.000
21	1.656.000	117.250	1.538.750	30.775.000
22	805.000	95.771	709.229	14.184.583
23	851.000	95.083	755.917	15.118.333
24	1.440.000	113.250	1.326.750	26.535.000
25	1.048.000	106.250	941.750	18.835.000
26	1.656.000	112.354	1.543.646	30.872.917
27	851.000	101.250	749.750	14.995.000
28	1.386.000	110.083	1.275.917	25.518.333
29	906.000	101.354	804.646	16.092.917
30	1.516.000	115.250	1.400.750	28.015.000
Total	35.086.000	3.212.500	31.873.500	637.470.000
Rata-rata	1.169.533	107.083	1.062.450	21.249.000

7. Data Faktor – Faktor Pendapatan Nelayan Pemilik

No.	Modal Kerja (Rp)	Jam Kerja (Jam)	Jarak Tempuh (Mil)	Hasil Tangkapan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	104.250	8	50	936.000	831.750
2	93.250	8	40	750.000	656.750
3	104.250	8	50	935.000	830.750
4	107.250	8	55	1.065.000	957.750
5	117.250	9	60	1.656.000	1.538.750
6	104.250	8	50	907.000	802.750
7	96.667	7	40	721.000	624.333
8	117.083	8	60	1.120.000	1.002.917
9	117.250	9	70	1.551.000	1.433.750
10	86.354	8	40	694.000	607.646
11	117.250	9	60	1.516.000	1.398.750
12	95.250	7	40	776.000	680.750
13	105.250	8	50	900.000	794.750
14	104.667	8	50	906.000	801.333
15	107.250	8	50	990.000	882.750
16	112.250	9	60	1.386.000	1.273.750
17	114.083	9	70	1.656.000	1.541.917
18	123.250	9	70	1.944.000	1.820.750
19	101.250	8	50	906.000	804.750
20	116.250	9	60	1.656.000	1.539.750
21	117.250	9	70	1.656.000	1.538.750
22	95.771	8	40	805.000	709.229
23	95.083	8	50	851.000	755.917
24	113.250	9	60	1.440.000	1.326.750
25	106.250	8	60	1.048.000	941.750
26	112.354	9	60	1.656.000	1.543.646
27	101.250	8	40	851.000	749.750
28	110.083	9	70	1.386.000	1.275.917
29	101.354	8	50	906.000	804.646
30	115.250	9	60	1.516.000	1.400.750
Rata-rata	107.083	8	55	1.169.533	1.062.450

Lampiran 4. Data Nelayan Juragan

1. Karakteristik Responden

Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
Arif	42	SMP	3
Ponimin	45	SD	4
Ridho	52	SMP	4
Jodi Ariando	47	SMA	5
Mhd Ikhsan	40	SMP	2
Restu	49	SMP	3
Abdul Malik	43	SD	4
Syamsul	47	SMP	5
Ari	46	SMA	3
Sholihin	48	SMP	5
Supriadi	53	SMA	6
Bayu	38	SMA	3
Siswanto	41	SMA	2
Purnomo	55	SMA	5
Zakaria	48	SMA	4

2. Biaya Tenaga Kerja

No	Biaya Tenaga Kerja/Trip		
	Jumlah Nelayan	Biaya	Total Biaya
1	5	300.000	1.500.000
2	5	300.000	1.500.000
3	6	300.000	1.800.000
4	5	300.000	1.500.000
5	5	300.000	1.500.000
6	6	300.000	1.800.000
7	5	300.000	1.500.000
8	5	300.000	1.500.000
9	6	300.000	1.800.000
10	5	300.000	1.500.000
11	5	300.000	1.500.000
12	5	300.000	1.500.000
13	6	300.000	1.800.000
14	5	300.000	1.500.000
15	6	300.000	1.800.000
Total	80	4.500.000	360.000.000
Rata-rata	5	300.000	1.600.000

3. Biaya Tetap

Penyusutan Per Trip										
No	Harga Perahu	Harga Mesin	Harga Jaring	Umur Ekonomis/Bulan			Penyusutan Perahu	Penyusutan Mesin	Penyusutan Jaring	Total Penyustan
				Perahu	Mesin	Jaring				
1	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
2	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
3	20.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.458	12.292
4	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
5	20.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.458	12.292
6	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
7	20.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.458	12.292
8	18.000.000	3.000.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.250	11.250
9	18.000.000	3.500.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.917	1.458	11.875
10	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
11	20.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.458	12.292
12	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
13	18.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	7.500	2.500	1.458	11.458
14	18.000.000	3.500.000	600.000	2.400	1.200	480	7.500	2.917	1.250	11.667
15	20.000.000	3.000.000	700.000	2.400	1.200	480	8.333	2.500	1.458	12.292
Total	280.000.000	46.000.000	10.300.000	36.000	18.000	7.200	116.667	38.333	21.458	176.458
Rata-rata	18.666.667	3.066.667	686.667	2.400	1.200	480	7.778	2.556	1.431	11.764

4. Biaya Perawatan

No	Biaya Perawatan Per Trip		
	Perahu	Mesin	Total Biaya
1	15.000	2.000	17.000
2	15.000	2.000	17.000
3	15.000	2.000	17.000
4	15.000	2.000	17.000
5	15.000	2.000	17.000
6	15.000	2.000	17.000
7	15.000	2.000	17.000
8	15.000	2.000	17.000
9	15.000	2.000	17.000
10	15.000	2.000	17.000
11	15.000	2.000	17.000
12	15.000	2.000	17.000
13	15.000	2.000	17.000
14	15.000	2.000	17.000
15	15.000	2.000	17.000
Total	225.000	30.000	255.000
Rata-rata	15.000	2.000	17.000

5. Penerimaan

Hasil Tangkapan Ikan/Trip																
No	Kembung		Total	Dencis		Total	Tongkol		Total	Selar		Total	Tenggiri		Total	Penerimaan
	Jumlah	Harga		Jumlah	Harga		Tongkol	Harga		Selar	Harga		Tenggiri	Harga		
	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	(Kg)	(Rp)	(Rp)	
1	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	15	28.000	420.000	30	18.000	540.000	3	55.000	165.000	3.465.000
2	50	24.000	1.200.000	38	20.000	760.000	15	28.000	420.000	25	18.000	450.000	3	55.000	165.000	2.995.000
3	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	18	28.000	504.000	30	18.000	540.000	5	55.000	275.000	3.659.000
4	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	15	28.000	420.000	30	18.000	540.000	3	55.000	165.000	3.465.000
5	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	15	28.000	420.000	30	18.000	540.000	2	55.000	110.000	3.410.000
6	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	18	28.000	504.000	30	18.000	540.000	3	55.000	165.000	3.549.000
7	40	24.000	960.000	30	20.000	600.000	15	28.000	420.000	20	18.000	360.000	5	55.000	275.000	2.615.000
8	70	24.000	1.680.000	52	20.000	1.040.000	15	28.000	420.000	35	18.000	630.000	3	55.000	165.000	3.935.000
9	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	18	28.000	504.000	30	18.000	540.000	4	55.000	220.000	3.604.000
10	50	24.000	1.200.000	28	20.000	560.000	15	28.000	420.000	25	18.000	450.000	3	55.000	165.000	2.795.000
11	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	15	28.000	420.000	30	18.000	540.000	3	55.000	165.000	3.465.000
12	40	24.000	960.000	30	20.000	600.000	15	28.000	420.000	20	18.000	360.000	4	55.000	220.000	2.560.000
13	70	24.000	1.680.000	50	20.000	1.000.000	16	28.000	448.000	25	18.000	450.000	3	55.000	165.000	3.743.000
14	50	24.000	1.200.000	37	20.000	740.000	15	28.000	420.000	25	18.000	450.000	4	55.000	220.000	3.030.000
15	60	24.000	1.440.000	45	20.000	900.000	18	28.000	504.000	30	18.000	540.000	3	55.000	165.000	3.549.000
Total	850	360.000	20.400.000	625	300.000	12.500.000	238	420.000	6.664.000	415	270.000	7.470.000	51	825.000	2.805.000	49.839.000
Rata-rata	57	24.000	1.360.000	42	20.000	833.333	16	28.000	444.267	28	18.000	498.000	3	55.000	187.000	3.322.600

6. Pendapatan

No	Penerimaan Nelayan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Nelayan/Trip (Rp)	Pendapatan Nelayan/bulan (Rp/orang)
1	3.465.000	1.528.458	1.936.542	38.730.833
2	2.995.000	1.528.458	1.466.542	29.330.833
3	3.659.000	1.829.292	1.829.708	36.594.167
4	3.465.000	1.528.458	1.936.542	38.730.833
5	3.410.000	1.529.292	1.880.708	37.614.167
6	3.549.000	1.828.458	1.720.542	34.410.833
7	2.615.000	1.529.292	1.085.708	21.714.167
8	3.935.000	1.528.250	2.406.750	48.135.000
9	3.604.000	1.828.875	1.775.125	35.502.500
10	2.795.000	1.528.458	1.266.542	25.330.833
11	3.465.000	1.529.292	1.935.708	38.714.167
12	2.560.000	1.528.458	1.031.542	20.630.833
13	3.743.000	1.828.458	1.914.542	38.290.833
14	3.030.000	1.528.667	1.501.333	30.026.667
15	3.549.000	1.829.292	1.719.708	34.394.167
Total	49.839.000	24.431.458	25.407.542	508.150.833
Rata-rata	3.322.600	1.628.764	1.693.836	33.876.722

7. Data Faktor – Faktor Pendapatan Nelayan Juragan

No	Modal Kerja (Rp)	Hasil Tangkapan (Rp)	Jarak Tempuh (Mil)	Tenaga Kerja (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	28.458	3.465.000	70	1.500.000	1.936.542
2	28.458	2.995.000	60	1.500.000	1.466.542
3	29.292	3.659.000	60	1.800.000	1.829.708
4	28.458	3.465.000	70	1.500.000	1.936.542
5	29.292	3.410.000	65	1.500.000	1.880.708
6	28.458	3.549.000	60	1.800.000	1.720.542
7	29.292	2.615.000	50	1.500.000	1.085.708
8	28.250	3.935.000	80	1.500.000	2.406.750
9	28.875	3.604.000	60	1.800.000	1.775.125
10	28.458	2.795.000	50	1.500.000	1.266.542
11	29.292	3.465.000	65	1.500.000	1.935.708
12	28.458	2.560.000	60	1.500.000	1.031.542
13	28.458	3.743.000	70	1.800.000	1.914.542
14	28.667	3.030.000	50	1.500.000	1.501.333
15	29.292	3.549.000	60	1.800.000	1.719.708
Rata-rata	28.764	3.322.600	62	1.600.000	1.693.836

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Wawancara Dengan Nelayan Buruh



Gambar 3. Kapal Nelayan Buruh



Gambar 4. Alat Tangkap Nelayan Buruh



Gambar 5. Ikan Tenggiri



Gambar 6. Ikan Tongkol



Gambar 7. Ikan Selar



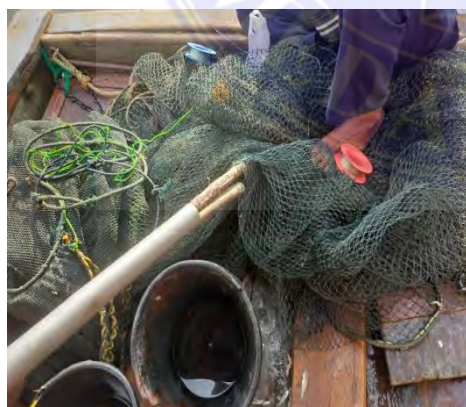
Gambar 8. Ikan Kembung



Gambar 9. Wawancara dengan Nelayan Pemilik



Gambar 10. Kapal Nelayan Pemilik



Gambar 11. Alat Tangkap Nelayan Pemilik



Gambar 12. Hasil Tangkap



Gambar 13. Wawancara dengan Nelayan Juragan



Gambar 14. Kapal Nelayan Juragan



Gambar 15. Alat Tangkap Nelayan Juragan



Gambar 16. Ikan Selar



Gambar 17. Ikan Tongkol



Gambar 18. Mesin Kapal Nelayan

Lampiran 5. Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2199/FP.2/01.10/VII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 05 Juli 2023

Kepada yth.
Kepala Desa Kun-Kun
Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal
di_ _____
Tempat

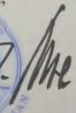
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Yuni Mandasari Harahap
NIM : 178220036
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus : Desa Kun-Kun, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal)"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

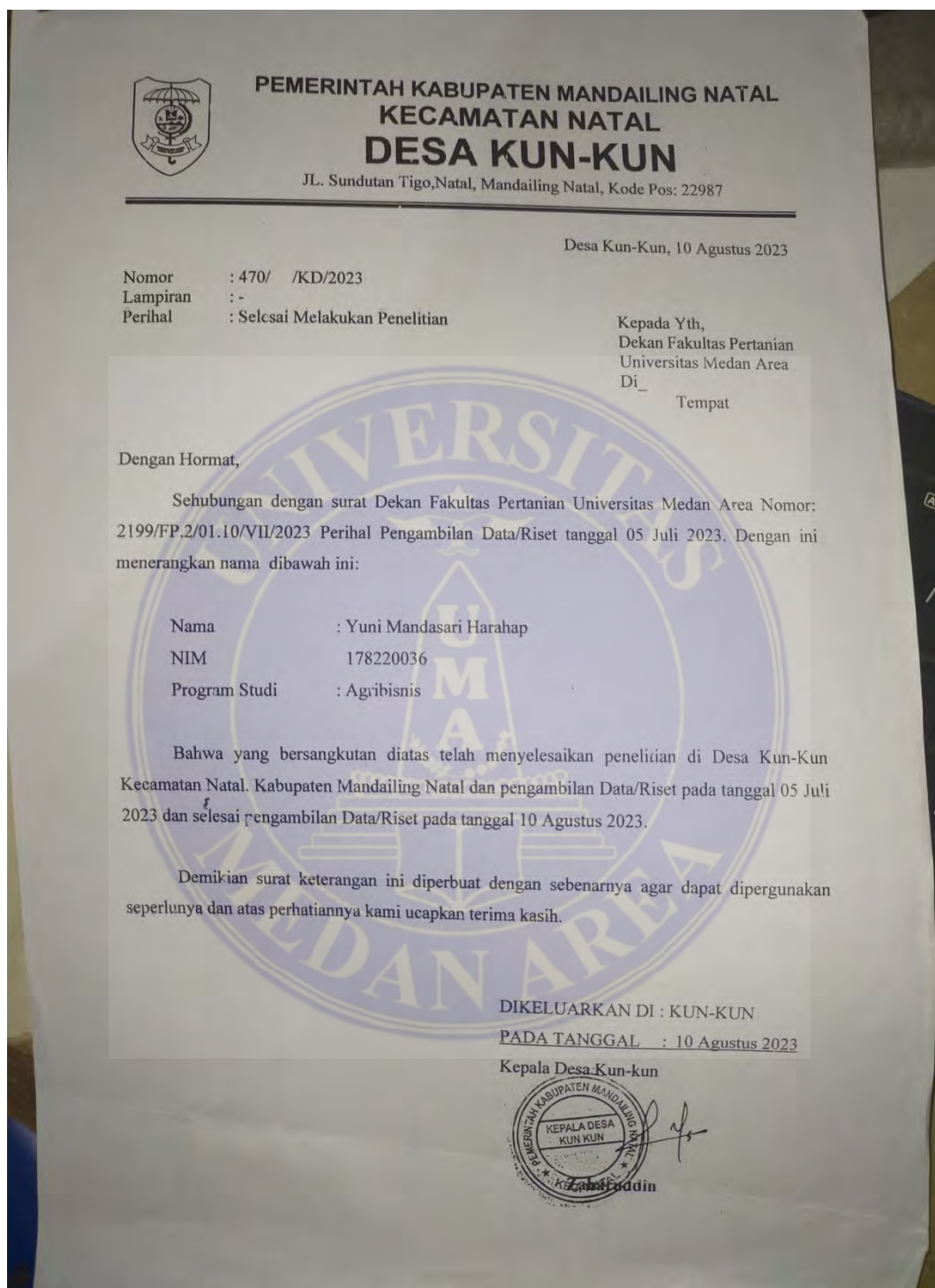
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 6. Selesai Riset



Lampiran 7. Denah Lokasi Penelitian

